



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MURID *DOWN*
SYNDROME MELALUI KEGIATAN MELUKIS**

NURAIDAH

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MURID *DOWN SYNDROME* MELALUI KEGIATAN MELUKIS

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Khusus
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

NURAIDAH

1745041012

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
Alamat: Jl. Tamalate I Tidung, Makassar KP 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan jurusan plb.fip unm@gmail.co.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Ujian Skripsi dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Melalui Kegiatan Melukis"**

Atas nama

Nama : Nuraidah
NIM : 1745041012
Jurusan/Prodi : Pendidikan Khusus
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, Agustus 2021

Pembimbing I,

Drs. Andi Budiman, M. Kes
NIP. 19570508 198603 1 002

Pembimbing II,

Dr. Usman, M. Si
NIP. 19661010 199601 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat: Jl. Tamalate 1 Tidorong, Makassar KP 90222
Email: pib.fip@unm.ac.id dan jurusan pib.fip unm@gmail.co.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 5166/UN36.4/PP/2021, dan tanggal 01 September 2021, telah di ujikan pada hari Selasa tanggal 07 September 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Khusus serta telah dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 08 November 2021
Dekan, IP-UNM

Dr. Wajidi Saman, S.Pd., M.Si. Kons.
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|--------------------------------|---------|
| 1. Ketua | Dr. H. Ansar, M.Si | (.....) |
| 2. Sekretaris | Dr. H. Syamsuddin, M.Si | (.....) |
| 3. Pembimbing I | Drs. Andi Budiman, M.Si | (.....) |
| 4. Pembimbing II | Dr. Usman, M.Si | (.....) |
| 5. Penguji I | Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si | (.....) |
| 6. Penguji II | Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nuraidah

NIM : 1745041012

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Khusus

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Melalui Kegiatan Melukis

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, September 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Nuraidah

NIM. 1745041012

MOTO DAN PERUNTUKKAN

“Bekerja keraslah, sampai idola mu menjadi saingan mu”

(Nuraidah, 2021)

Dengan Segala Kerendahan Hati

Karya ini kuperuntukkan

Kepada Ayah dan Ibu tercinta dan adikku tersayang

serta keluarga besar dan sahabat-sahabatku

yang senantiasa mendukung dengan Do'a di setiap langkahku dalam

menggapai cita-citaku untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Terima kasih yang tak terhingga

ABSTRAK

Nuraidah, 2021. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Pada Murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar. Skripsi dibimbing oleh Drs. Andi Budiman, M.Kes dan Dr. Usman, M.Si. Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang rendahnya kemampuan motorik halus pada murid *down syndrome* di SLB Negeri 2 Makassar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus melalui penerapan kegiatan melukis pada murid *Down Syndrome*.” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Kemampuan motorik halus murid sebelum diberi intervensi (*Baseline 1/A1*); (2) Kemampuan motorik halus murid saat diberi intervensi (B); (3) Kemampuan motorik halus murid setelah diberi intervensi (*Baseline 2/A2*); dan (4) Kemampuan motorik halus murid berdasarkan analisis antar kondisi sebelum diberi intervensi, saat diberi intervensi, dan setelah diberi intervensi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes perbuatan. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang murid *down syndrome* yang berinisial RMR. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yaitu menggunakan *Single Subject Research* (SSR) dengan desain A-B-A. kesimpulan penelitian ini : (1) Kemampuan motorik halus murid sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam *baseline 1* (A1); (2) Kemampuan motorik halus murid selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi intervensi (selama diberikan perlakuan); (3) Kemampuan motorik halus murid setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori cukup dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 2* (A2) atau setelah diberikan perlakuan; dan (4) Peningkatan kemampuan motorik halus murid berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*) kemampuan motorik halus murid *down syndrome* sangat rendah menjadi meningkat ke kategori tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B) kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan (*baseline 2*) murid menurun ke kategori cukup, akan tetapi nilai yang diperoleh subjek RMR lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*baseline*). Dengan demikian, kemampuan motorik halus murid setelah diberikan perlakuan meningkat karena pengaruh pemberian intervensi.

Kata Kunci: Kemampuan motorik halus, melukis, *down syndrome*

PRAKATA

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamiin segala puji milik Allah SWT. Tuhan semesta alam, atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya, karena beliaulah Nabi yang menjadi suri teladan bagi umat manusia, Nabi yang telah membawa kita dari zaman yang biadab menuju zaman yang beradab seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Penulis hanyalah seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami dalam penyusunan skripsi ini. Berkat Rahmat Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung sehingga kendala tersebut dapat diatasi. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar saya yang ada di Bulukumba, terutama kepada Ibunda Hasni, Ayahanda Muh. Arfah, Adikku Wandu, Nenekku Hj. Menni, dan Sahabat-sahabatku serta teman-teman seperjuangan PLB 2017 atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan, kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan, dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada bapak Drs. Andi Budiman, M. Kes. selaku pembimbing I dan bapak Dr. Usman, M. Si selaku

pembimbing II yang telah dengan ikhlas dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis sejak tahap pengajuan judul skripsi hingga terwujudnya skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis telah peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M. TP., IPU. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. Abdul Saman, M. Si., Kons. sebagai Dekan; Bapak Dr. Mustafa, M. Si sebagai WD 1; Bapak Dr. Pattaufi, M. Si sebagai WD 2 ; Bapak Dr. H. Ansar, M. Si selaku WD 3 Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Bapak Dr. H. Syamsuddin, M. Si. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Dr. Usman, M. Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Biasa, dan Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M. Pd. selaku Kepala Laboratorium Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian studi.
4. Bapak Dr. H. Ansar, M. Si. sebagai Ketua Ujian Skripisi, Bapak Dr. H. Syamsuddin, M. Si. sebagai Sekertaris Ujian Skripsi,

Bapak Drs. Andi Budiman, M. Kes. sebagai Pembimbing I,

Bapak Dr. Usman, M. Si. sebagai Pembimbing II,

Ibu Dra. Hj. St. Kasmawati, M. Si sebagai Penguji I dan

Bapak Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M. Pd. sebagai penguji II. Penulis mengucapkan terimakasih banyak telah membimbing dan memberikan arahan saran atau masukan dalam proses penulisan Skripsi ini.

5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai selama dibangku perkuliahan.
6. Bapak Drs. H. Ahmad, MM. selaku Kepala Sekolah SLB Negeri 2 Makassar yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Ibu Hajrah, S. Pd. selaku wali kelas VI yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
7. Bapak Awayundu Said, S. Pd, M. Pd selaku Staf Administrasi Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan motivasi dan pelayanan administrasi selama menjadi mahasiswa sampai penyelesaian studi.
8. Sahabat-sahabatku, Andi Nurwahidah dan Haslindah, yang selalu memberikan bantuan, dukungan, semangat, serta setia mendengarkan keluh kesahku selama proses penyusunan skripsi ini.
9. Teman-teman seangkatan 2017 dan rekan-rekan posko (Posko Isyarat) KKN PPL Terpadu SLB Negeri 1 Bulukumba, terimakasih atas motivasi,

dukungan dan doa kalian semua. Bersama kalian memberikan makna yang sangat berarti dalam perjalanan studi penulis. Semoga kesuksesan dapat kita raih bersama. Aamiin.

10. Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya satu persatu, penulis juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semoga Tuhan yang Maha Esa memberikan balasan pahala yang semestinya, Aamiin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan dimasa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, khususnya demi pengembangan ilmu Pendidikan Luar Biasa/ Pendidikan Khusus. Aamiin.

Makassar, Juni 2021

PENULIS

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Persetujuan Pembimbing	ii
Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian Skripsi	iv
Moto Dan Peruntukan	v
Abstrak	vi
Prakata	vii
Daftar Isi	xi
Daftar Gambar	xiv
Daftar Grafik	xv
Daftar Tabel	xvii
Daftar Lampiran	xx
Bab I Pendahuluan	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kajian Pustaka	7
1. Hakikat Melukis	7
2. Hakikat Motorik Halus	11
3. Hakikat <i>Dow Syndrome</i>	13
4. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid <i>Down Syndrome</i> Melalui Kegiatan Melukis	16
B. Kerangka Pikir	18
C. Pertanyaan Penelitian	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	19
B. Variable dan Desain Penelitian	20
C. Definisi Operasional Variabel	22
D. Subjek Penelitian	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian	30
1. Analisis dalam kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	31
2. Analisis dalam kondisi Intervensi (B)	41
3. Analisis dalam kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	52
4. Analisis Antar Kondisi	68
B. Pembahasan	78

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------	----

LAMPIRAN	88
-----------------	----

DAFTAR RIWAYAT HIDUP	219
-----------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir	17
3.1	Tampilan Grafik Desain A-B-A	21

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1	Kemampuan Motorik Halus Murid <i>Down Syndrome</i> Kelas Dasar VI pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	33
4.2	Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	35
4.3	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	37
4.4	Kemampuan Motorik Halus Murid <i>Down Syndrome</i> Kelas Dasar VI pada Kondisi Intervensi (B)	43
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	45
4.6	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	48
4.7	Kemampuan Motorik Halus Murid <i>Down Syndrome</i> Kelas Dasar VI pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	53
4.8	Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	55
4.9	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	58
4.10	Kemampuan Motorik Halus Murid <i>Down Syndrome</i> Kelas Dasar VI pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B)	64

	dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	
4.11	Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	65
4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	66
4.13	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1) ke Intervensi (B) Kemampuan Motorik Halus	74
4.14	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline 2 (A2)</i> Kemampuan Motorik Halus	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kategori Standar Penelitian	29
4.1	Data Hasil Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	32
4.2	Data Panjang Kondisi Kemampuan Motorik Halus pada <i>Baseline 1 (A1)</i>	33
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	36
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	38
4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	39
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	39
4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	40
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	41
4.9	Data Hasil Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	41

4.10	Data Panjang Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	43
4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	46
4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	49
4.13	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	49
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	50
4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	51
4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi Intervensi (B)	52
4.17	Data Hasil Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	52
4.18	Data Panjang Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	54
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	56
4.20	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	59
4.21	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Motorik Halus	60

	pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	60
4.23	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	61
4.24	Perubahan Level Data Kemampuan Motorik Halus pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	62
4.25	Data Hasil <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	63
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Kemampuan Motorik Halus Dalam Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	65
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline 1</i> (A1), ke Intervensi (B) dan Intervensi (B) ke <i>Baseline 2 (A2)</i>	68
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Motorik Halus	69
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus	70
4.30	Perubahan Level Kemampuan Motorik Halus	72
4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1.	Petikan Kurikulum	89
2.	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	90
3.	Instrumen Penelitian dan Validasi	93
4.	Lembar Validasi Komponen Kelayakan Bentuk dan Isi untuk Ahli Kegiatan Melukis	112
5.	Format Instrumen Tes	118
6.	Format Penilaian Instrumen Tes	121
7.	Program Pembelajaran Individual Sesi (4-13)	124
8.	Data Hasil Kemampuan Motorik Halus <i>Baseline</i> 1 (A1) Sesi (1-3) dan <i>Baseline</i> 2 (A2) Sesi (14-16)	185
9.	Data Hasil Kemampuan Motorik Halus	198
10.	Dokumentasi	202
11.	Persuratan	209

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri dalam jenis dan karakteristiknya. Anak berkebutuhan khusus memiliki ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda dengan anak pada umumnya baik dari segi mental-intelektual, sosial-emosional, maupun fisik. Perbedaan karakteristik dan kebutuhan mereka itulah sehingga anak berkebutuhan khusus lebih membutuhkan bentuk penanganan dan layanan khusus yang sesuai dengan kondisi mereka. Salah satu anak berkebutuhan khusus yaitu *down syndrome* yang diklasifikasikan berdasarkan kedokteran yang ditinjau dari segi klinis dan diketahui memiliki kelainan secara fisik maupun mental.

Down Syndrome adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik maupun mental pada anak yang disebabkan oleh adanya ketidaknormalan pada perkembangan kromosom. Kromosom tersebut terbentuk akibat dari kegagalan sepasang kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Anak *down syndrome* memiliki kelainan pada kromosom 21 yang tidak terdiri dari dua kromosom sebagaimana mestinya, melainkan tiga kromosom (trisomi 21) sehingga informasi genetika menjadi terganggu dan anak juga mengalami penyimpangan fisik (Budiman, 2018) .

Amin (1995: 27) mengemukakan bahwa karakteristik *down syndrome* sebagai berikut :

Mata sipit dan miring, lidah tebal dan berbelah-belah serta biasanya suka menjulur keluar, telinga kecil, tangan kering, makin dewasa kulitnya semakin kasar, kebanyakan mempunyai susunan gigi geligi.

The American Physical Therapy Association atau disingkat APTA (2008)

menyebutkan bahwa:

Masalah yang muncul pada anak *down syndrome* adalah tonus otot rendah, penurunan kekuatan, meningkatnya gerakan pada sendi (*joint laxity*), keseimbangan (*balance*) yang jelek, kesulitan postur, dan kemampuan fungsi tangan yang jelek ditemukan pada anak *down syndrome*.

Karakteristik berdasarkan APTA (2008) tersebut sama dengan subjek (*down syndrome*) yang di temukan dilapangan dan mengalami masalah dalam motorik halus. Kemampuan motorik halus sangat diperlukan oleh anak-anak dalam persiapan mengerjakan tugas-tugas sekolah, hampir sepanjang hari anak-anak di sekolah menggunakan kemampuan motorik halus untuk melakukan kegiatan akademiknya, termasuk persiapan dalam menulis permulaan, mewarnai gambar, menggunting gambar dan menempelkannya di kertas, namun kegiatan-kegiatan tersebut sangat sulit dilakukan oleh murid yang mengalami hambatan dalam motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan di SLB Negeri 2 Makassar kelas VI pada tanggal 07 Februari 2020 diperoleh data bahwa terdapat seorang murid *down syndrome* yang berinisial RMR, berjenis kelamin perempuan,

dan berusia 14 tahun, yang diketahui mengalami hambatan dalam motorik halus. Murid *down syndrome* tersebut terlihat kaku ketika menulis, kesulitan menggerakkan jari-jari tangan, kesulitan membuat garis lurus ke samping, zig zag, spiral maupun lingkaran, dan mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan-kegiatan akademiknya. Jika dilihat dari tingkatan kelasnya seharusnya murid tersebut sudah mampu melakukan kegiatan-kegiatan akademik tersebut yang memerlukan keterampilan motorik halus.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru wali kelas murid pada tanggal 09 Februari 2020, telah diperoleh informasi bahwa RMR diketahui mengalami *down syndrome* sejak lahir, dan memiliki beberapa hambatan diantaranya adalah kesulitan untuk membaca, menulis, berhitung. Anak ini juga sulit untuk menyesuaikan diri bahkan kepada guru RMR hanya akrab dengan guru wali kelasnya. Berdasarkan hasil asesmen perkembangan motorik halus yang telah dilakukan pada tanggal 09 Februari 2020 sesuai dengan instrumen perkembangan motorik halus seperti memegang benda dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk, menjiplak gambar yang telah disediakan, dan mewarnai sesuai dengan bentuk dan pola gambar. RMR Kesulitan untuk melakukan kegiatan tersebut, sehingga membutuhkan penanganan dan bentuk layanan khusus yang sesuai dengan kondisinya.

Masalah yang dialami oleh RMR perlu segera mendapatkan penanganan dan layanan khusus karena otot-otot halus yang dimiliki sangat berperan penting dalam kehidupannya, seperti menulis dan menggambar agar murid tidak terlalu bergantung pada orang lain dalam melakukan aktivitas dan dapat

melakukannya secara mandiri. Oleh sebab itu, sebelum otot-otot halus murid semakin kaku maka harus segera dilatih.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah metode yang efektif untuk melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus murid *down syndrome*. Seperti menggambar, menggunting, menempel, dan melukis. Adapun metode yang akan peneliti terapkan yaitu metode melukis yang diasumsikan efektif bagi murid *down syndrome*. Hal tersebut relevan dengan hasil penelitian Nurul Fadhilah (2014), dengan pendapat Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011 : 728) yang menyatakan bahwa kegiatan mewarnai atau melukis dapat melatih keterampilan, kerapian, dan kesabaran serta mengekspresikan keinginan anak untuk memberi atau membuat warna pada objek gambar dengan menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai atau melukis dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat melatih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Hasil penelitian Bayu Asri, dkk (2016) berpendapat bahwa melukis sebagai terapi motorik halus untuk anak *down syndrome*, menggambar garis dan titik pola secara teratur menggunakan pensil untuk melatih ketangkasan, fokus dan ketelitian, menggores kuas saat melukis untuk melatih imajinasi, kreativitas, serta koordinasi antara mata dengan gerakan tangan.

Magill (2011 : 4) mengemukakan bahwa motorik halus sebagai berikut :

Keterampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan kontrol otot-otot ukuran kecil untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi mata tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi salah satunya seperti melukis.

Melalui metode tersebut murid dapat melatih kelenturan dan kecermatan antara mata dengan tangan dalam melakukan tahapan dalam kegiatan/gerakan melukis yang diharapkan dapat membantu murid *down syndrome* dalam meningkatkan kemampuan motorik halusya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini “Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan motorik halus melalui penerapan kegiatan melukis pada murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar sebelum diberi intervensi (*Baseline 1/A1*).
2. Gamabarn kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar saat diberi intervensi (B).
3. Gambaran kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar setelah diberi intervensi (*Baseline 2/A2*).
4. Gambaran kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar berdasarkan analisis antar kondisi sebelum diberi intervensi, saat diberi intervensi, dan setelah diberi intervensi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dalam hal :

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi praktisi pendidikan, khususnya pendidikan luar biasa kiranya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus murid *down syndrome*.
- b. Bagi sekolah dan guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam rumusan strategi atau pendekatan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus murid *down syndrome*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak akademisi, terutama Dinas Pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam memberikan bantuan yang berhubungan dengan peningkatan motorik halus pada murid *down syndrome*.
- b. Bagi mahasiswa khususnya mahasiswa PLB hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam mengadakan penelitian yang relevan dengan masalah ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Melukis

a. Pengertian Melukis

Melukis merupakan seni rupa yang terdiri dari unsur-unsur pokok berupa bidang, garis, bentuk dan warna yang berwujud karya dua dimensi. Kegiatan melukis memiliki berbagai macam teknik yang biasa digunakan.

Menurut Dorothy (Elis Haerani, 2018 : 217) bahwa melukis adalah suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan mencelupkan kuas dan menggoreskannya di kertas, lalu efeknya akan muncul dalam sekejap.

Pendapat lain dikemukakan oleh Siswandi (2016 : 19) bahwa:

Melukis merupakan teknik berkarya seni rupa dengan cara melukis, yaitu membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas dan sebagainya. Gambar tersebut ada yang diwarnai dan adapula tidak.

Menurut Garnadi (2017 : 8) bahwa melukis adalah salah satu bentuk kegiatan berkesenian yang biasa menyuarakan ekspresi dan apa yang sedang kita lihat atau rasakan. Merujuk dari pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melukis adalah suatu ungkapan perasaan atau pikiran seseorang yang

dituangkan dalam seni rupa dua dimensi yang perwujudannya dalam bentuk, garis, warna, dan tekstur.

b. Langkah-Langkah Melukis

Kegiatan melukis merupakan salah satu kegiatan penting untuk diajarkan kepada anak, karena anak dapat mengekspresikan diri, menemukan ide-ide atau menambah imajinasi pada anak saat melakukan kegiatan melukis tersebut.

Langkah-langkah melukis yang dikemukakan menurut Nicholson (2007 : 4-7) bahwa ada beberapa tahapan dalam kegiatan melukis antara lain:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam melukis seperti pensil, kertas, kuas, dan cat akrilik;
- 2) Gunakan pensil, untuk membuat sketsa bentuk gambar sebelum melukis;
- 3) Mewarnai sketsa/gambar dengan menggunakan cat akrilik.

Langkah-langkah melukis di atas dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan murid *down syndrome* sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan melukis seperti kuas, kertas, dan cat akrilik;
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan alat dan bahan serta kegunaannya dalam melukis;
- 3) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 4) Guru memperlihatkan cara melukis, tahapan ini dilakukan langsung oleh murid dengan mengambil dan memegang kuas;
- 5) Murid mengambil dan memegang kuas;

- 6) Murid memberikan cat akrilik pada kuas sesuai dengan warna yang diinginkan;
- 7) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping dan seterusnya;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik zig zag dan seterusnya;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral dan seterusnya;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran di atas kertas;
- 11) Murid diberikan kesempatan untuk berkreasi tetapi tetap dalam pengawasan guru.

c. Manfaat Melukis

Melukis memberikan pengalaman dalam pengembangan sensory (indra peraba), adanya koordinasi dari otot-otot tubuh serta meningkatkan kemampuan bahasa, membantu penilaian kemampuan spatial, mengembangkan kesempatan pada pengembangan kemampuan manipulasi dan percobaan, serta mengembangkan kemampuan memegang kuas dan peralatan seni lainnya.

Manfaat melukis menurut Bangsawan (2019 : 6) bahwa salah satu manfaat melukis yaitu untuk indera dan stimulus anak berkembang. Menurut Lis, dan kawan-kawan (2018 : 245) menyatakan bahwa kegiatan melukis memiliki beberapa manfaat diantaranya, menggugah

kreatifitas seni, menambah pengetahuan, ikut serta dalam pelestarian seni terutama seni lukis, dan pemanfaatan limbah kain. Menurut Marliza (2012 : 4) bahwa kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Merujuk dari pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan melukis memiliki beberapa manfaat yaitu, dapat membantu melatih dan meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak, menambah dan meningkatkan kreativitas anak dalam seni lukis, serta dapat melatih indera dan stimulus pada anak.

Secara khusus, manfaat melukis bagi murid *down syndrome* menurut (Tabrani, 2014 : 97) bahwa menggambar atau melukis merupakan media komunikasi bagi anak. Melalui melukis anak *down syndrome* juga dapat mengembangkan perilaku yang terarah secara baik, sehingga mereka tidak mengalami depresi ataupun stress mengingat bahwa mereka memiliki kekurangan. Sarana ekspresi anak-anak *down syndrome* pun tidak terarah ke hal-hal yang tidak diinginkan. Kita juga dapat mengenal lebih dalam pribadi dan perspektif anak *down syndrome*, sehingga mengerti apa yang mereka inginkan, mempermudah proses komunikasi, dan pengarahan penyaluran ekspresi mereka secara sehat dan benar baik di lingkungan rumah maupun di sekolah.

2. Hakikat Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang berarti suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (*movement*) adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik. Perkembangan anak yang paling menonjol pada awal kehidupannya yaitu perkembangan pada aspek fisik dan motorik baik motorik halus maupun motorik kasar.

Pengertian motorik halus yang dikemukakan oleh Kartono, 1995 (Afandi, 2019 : 57) bahwa motorik halus adalah ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penugasan terhadap otot-otot urat pada wajah. Menurut Astati, 1995 (Afandi, 2019 : 57-58) bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya menggunakan otot-otot tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Lindya, 2008 (Afandi, 2019 : 58) bahwa motorik halus yaitu aspek yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk melakukan gerakan pada bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil tetapi memerlukan koordinasi antara mata dengan tangan secara cermat.

Merujuk dari pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik halus adalah kegiatan atau aktivitas yang melibatkan keterampilan otot-otot kecil atau halus yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan secara cermat.

b. Fungsi Pengembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting untuk mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan pada anak karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang kehidupan yang selanjutnya.

Fungsi pengembangan motorik halus menurut Hurlock, 1978

(Afandi, 2019 : 61) antara lain :

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola, atau memainkan alat-alat mainan lainnya;
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berbahaya), pada bulan-bulan pertama kehidupannya, ke kondisi yang *independence* (bebas dan tidak bergantung) anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat yang lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya, kondisi ini akan dapat menunjang perkembangan *self confidence* (rasa percaya diri); dan
- 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah (*school adjustment*), pada usia pra sekolah (taman kanak-kanak) atau usia kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menggambar, melukis, baris-berbaris, dan persiapan menulis.

Menurut Sumantri (2005 : 146) bahwa fungsi perkembangan motorik halus dapat mendukung aspek pengembangan aspek lainnya seperti kognitif dan bahasa serta sosial karena pada hakekatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Saputra & Rudyatno (2005 : 116) menyatakan bahwa fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi

kecepatan tangan dengan gerakan mata, dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Merujuk dari pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik halus berfungsi untuk membantu anak dalam meningkatkan kemampuan atau keterampilan yang melibatkan gerakan otot-otot kecil atau halus dalam melakukan aktivitas sehari-hari agar anak dapat menjadi lebih mandiri.

3. Hakikat Down Syndrome

a. Pengertian Down Syndrome

Down Syndrome salah satu kelainann genetik yang paling sering terjadi dan paling mudah diidentifikasi. *Down Syndrome* atau yang lebih dikenal sebagai kelainan genetik trisomi, di mana terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Kromosom ekstra tersebut menyebabkan jumlah protein tertentu juga berlebih sehingga mengganggu pertumbuhan normal dari tubuh dan menyebabkan perubahan perkembangan otak yang sudah tertata sebelumnya. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat menyebabkan keterlambatan paada perkembangan fisik, ketidakmampuan belajar, penyakit jantung, bahkan kanker darah/leukemia.

Pengertian *Down Syndrome* yang dikemukakan oleh Fadhli (2010 : 33) bahwa *down syndrome* adalah termasuk golongan penyakit genetik karena cacatnya terdapat pada bahan keturunan atau gen, tetapi penyakit ini pada dasarnya bukan penyakit keturunan (diwariskan). Menurut Wicaksono, dan kawan-kawan (2019 : 1) bahwa *Down Syndrome*

merupakan suatu kelainan genetik yang paling sering terjadi dan paling mudah diidentifikasi. DS atau yang lebih dikenal sebagai kelainan genetik trisomi, dimana terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Dan Brill (2007: 10) bahwa “*Down syndrome (DS) is a condition that changes a baby’s physical and mental development. These changes may result in short fingers, slanted eyes, deeply creased palms, and other different traits.*”. Makna dari pernyataan Brill (2007 : 10) bahwa Down syndrome (DS) adalah suatu kondisi yang mengubah perkembangan fisik dan mental bayi. Perubahan ini dapat menyebabkan jari pendek, mata sipit, telapak tangan berkerut dalam, dan ciri-ciri lain yang berbeda. Merujuk dari pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *down syndrome* adalah suatu kondisi kelainan yang dialami oleh anak karena adanya ketidaknormalan pada perkembangan kromosomnya, sehingga dapat berpengaruh pada perkembangan fisik dan mental pada anak.

b. Klasifikasi Down Syndrome

Kelainan kongenital yang disebabkan kelainan kromosom pada *down syndrome* menyebabkan manifestasi klinis beragam yang cenderung berkembang dan menyebabkan kondisi spesifik yang lain sering berjalannya waktu. Klasifikasi *down syndrome* yang dikemukakan oleh Wicaksono, dkk (2019 : 6) berdasarkan kelainan struktur dan jumlah kromosom, terbagi menjadi 3 jenis yaitu:

- 1) Trisomi 21 klasik adalah bentuk kelainan yang paling sering terjadi pada penderita *down syndrome*, dimana

terdapat tambahan kromosom pada kromosom 21. Angka kejadian trisomi 21 klasik ini sekitar 94% dari semua penderita *down syndrome*;

- 2) Translokasi adalah suatu keadaan di mana tambahan kromosom 21 melepaskan diri pada saat terjadi pembelahan sel dan menempel pada kromosom yang lainnya. Kromosom 21 ini dapat menempel dengan kromosom 13, 14, 15, dan 22. Ini terjadi sekitar 3-4% dari seluruh penderita *down syndrome*. Pada beberapa kasus, translokasi (DS) ini dapat diturunkan dari orang tua kepada anaknya. Gejala yang ditimbulkan dari translokasi ini hampir sama dengan gejala yang timbulkan oleh trisomi 21; dan
- 3) Mosaik adalah bentuk kelainan yang paling jarang terjadi, di mana hanya beberapa sel saja yang memiliki kelebihan kromosom 21 (trisomi 21). Bayi yang lahir dengan *down syndrome* mosaik akan memiliki gambaran klinis dan masalah kesehatan yang lebih ringan dibandingkan bayi yang lahir dengan *down syndrome* trisomi 21 klasik dan translokasi. Trisomi 21 mosaik hanya mengenai sekitar 2-4% dari penderita *down syndrome*.

Menurut Brill (2007: 13) bahwa klasifikasi *down syndrome* sebagai

berikut :

- 1) *Trisomy 21, about 95 out of 100 children with DS have an extra chromosome in pair 21. The extra cell creates three chromosomes, rather than the usual two. Scientists call this type of chromosome mistake trisomy. Tri means and some refers to chromosome;*
 - 2) *Translocation, two other errors also involve chromosome 21. A child may have the normal number of chromosomes-46-but chromosome 21 has an extra part. When this abnormal chromosome 21 changes location, or translocates, down syndrome develops; and*
 - 3) *Mosaicism, in a form of down syndrome called mosaicism, cells contain mixed numbers of chromosomes. Some have 46 chromosomes and some have 47. Both translocation and mosaicism account for only 4 to 5 percent of DS cases.*
- 1) Trisomi 21, sekitar 95 dari 100 anak dengan DS memiliki ekstra kromosom pada pasangan 21. Sel ekstra tersebut menciptakan tiga kromosom, bukan dua biasanya. Ilmuwan menyebut jenis kesalahan kromosom ini trisomi. Tri artinya dan some mengacu pada kromosom;

- 2) Translokasi, dua kesalahan lainnya juga melibatkan kromosom 21. Seorang anak mungkin memiliki jumlah kromosom-46 yang normal-tetapi kromosom 21 memiliki bagian ekstra. Ketika kromosom 21 yang abnormal ini mengubah lokasi, atau berpindah tempat, sindrom down berkembang; dan
- 3) Mosaikisme, pada sindrom dari bawah yang disebut mosaikisme, sel mengandung sejumlah kromosom yang bercampur. Beberapa memiliki 46 kromosom dan beberapa memiliki 47. Baik translokasi dan mozaikisme hanya mencakup 4 hingga 5 persen kasus DS.

Sedangkan menurut Marta (2017 : 37) bahwa klasifikasi *down syndrome* adalah sebagai berikut :

- 1) Down syndrome trisomi 21, sehingga penderita memiliki 47 kromosom; dan
- 2) *Down syndrome* translokasi, yaitu peristiwa terjadinya perubahan struktur kromosom, disebabkan karena suatu potongan kromosom bersambung dengan potongan lainnya yang bukan homolognya.

Merujuk dari pengertian yang telah dipaparkan oleh para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa *down syndrome* memiliki beberapa klasifikasi diantaranya yaitu trisomi 21, translokasi, dan mosaik.

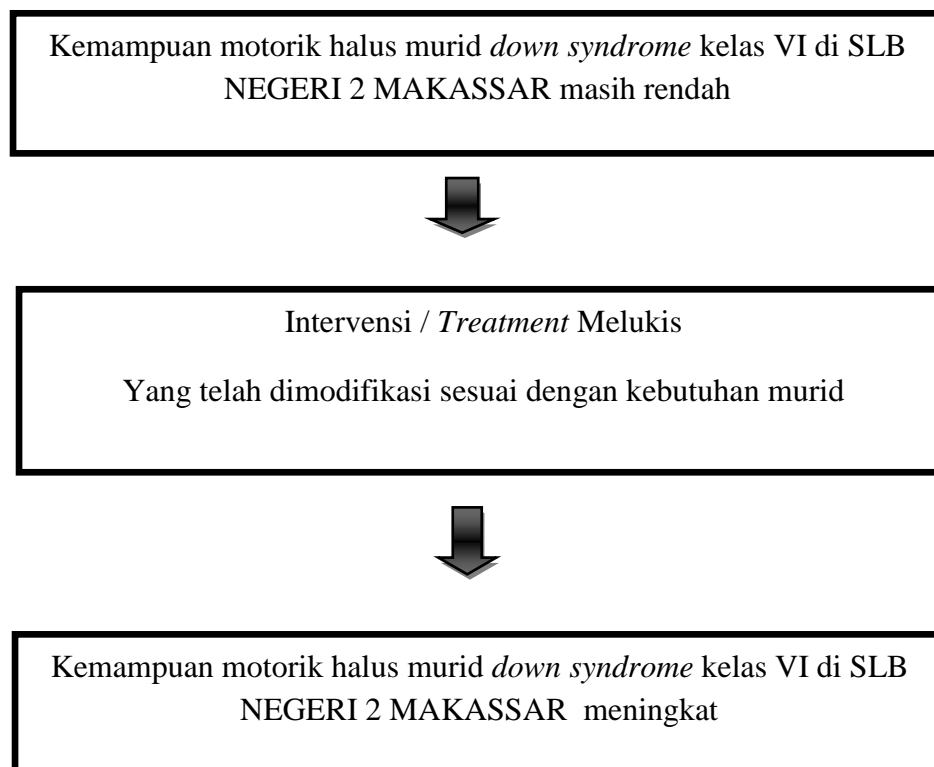
4. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Melalui Kegiatan Melukis

Menurut pendapat Patmonodewo (1998 : 25-28) bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan yang melibatkan koordinasi mata tangan misalnya melalui kegiatan membalik buku, memegang gunting, menjiplak benda, menggambar, dan melukis. Kegiatan melukis bertujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus dengan melakukan beberapa tahapan dalam kegiatan melukis.

Metode melukis ini, merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada murid *down syndrome*. Hal ini dikarenakan murid secara langsung melakukan kegiatan melukis tersebut, mulai dari memegang pensil atau kuas, membuat sketsa pada kertas, setelah itu mewarnai sketsa dengan menggunakan cat akrilik dalam proses membuat dan mewarnai sketsa tersebut dapat lebih membantu murid dalam meningkatkan kemampuan motorik halusnya.

B. Kerangka Pikir

Skema kerangka pikir berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut :



Gambar. Skema Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas dasar VI SLB Negeri 2 Makassar berdasarkan analisis kondisi awal *baseline 1 (A1)*?
2. Bagaimanakah gambaran penerapan metode melukis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas dasar VI SLB Negeri 2 Makassar pada kondisi *intervensi (B)*?
3. Bagaimanakah gambaran kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas dasar VI SLB Negeri 2 Makassar berdasarkan hasil analisis kondisi akhir *baseline 2 (A2)*?
4. Bagaimanakah gambaran kemampuan motorik halus melalui penerapan metode melukis berdasarkan analisis antar kondisi dari *baseline 1 (A1)* ke *intervensi (B)* ke *baseline 2 (A2)* pada murid *down syndrome* kelas dasar VI SLB Negeri 2 Makassar?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya.

Pendekatan kuantitatif berupa eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar sebelum dan sesudah melalui kegiatan melukis.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Singel Subject Reserach/SSR*). Menurut Rosnow dan Rosenthal (Sunanto, Takeuchi dan Nakata, 2006) penelitian eksperimen dengan subjek tunggal (*Singel Subject Reserach/SSR*) memfokuskan pada data individu sebagai sampel penelitian.

Penggunaan metode penelitian (*Single Subject Research/SSR*) ini bertujuan untuk memperoleh data dengan melihat dampak serta menguji efektivitas dari suatu *treatmen* atau perlakuan berupa peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis pada murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1/A1*), pada

saat diberikan perlakuan (*Intervensi/B*) dan setelah diberikan perlakuan (*baseline 2/A2*) serta analisis sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut variabel penelitian yang dikaji, yaitu kemampuan motorik halus adalah sebagai variabel terikat dan kegiatan melukis sebagai variabel bebas.

2. Desain Penelitian

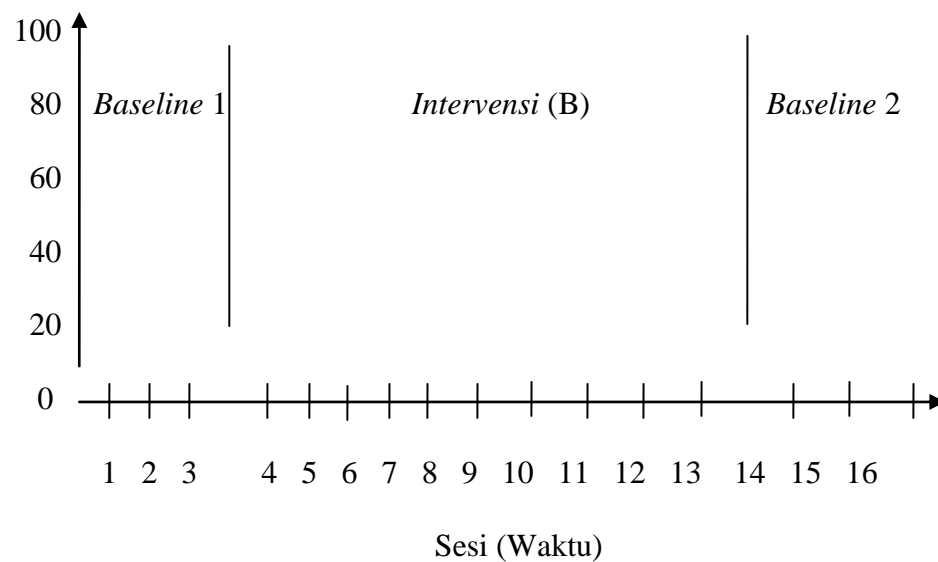
Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan adalah *Withdrawl* dan *Reversal* dengan Konstelasi A-B-A, yaitu desain penelitian yang memiliki tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu, dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi. Desain A-B-A memiliki tiga fase yaitu A1 (*baseline 1*), B (*intervensi*), dan A2 (*baseline 2*). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini, yaitu :

- a. **A1 (*baseline 1*)** yaitu mengetahui profil dan perkembangan kemampuan motorik halus sebelum mendapatkan perlakuan. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian *intervensi* (perlakuan). “*Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan *intervensi* apapun” (Susanto, Takeuchi dan Nakata, 2005 : 54).
- b. **B (*intervensi*)** yaitu kondisi subjek penelitian selama diberi perlakuan, berupa kegiatan melukis tujuannya untuk mengetahui kemampuan motorik

halus subjek selama perlakuan diberikan. “kondisi *intervensi* adalah kondisi ketika suatu *intervensi* telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut (Sunanto, Takeuchi dan Nakata, 2005 : 54).

- c. **A2 (*baseline 2*)** yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana *intervensi* yang diberikan berpengaruh pada subjek.

Struktur dasar desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain A-B-A

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini melukis merupakan suatu ungkapan perasaan, atau pikiran seseorang yang dituangkan dalam seni rupa dua dimensi dalam wujud, bentuk, warna, garis, dan tekstur. Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar yang diperoleh subjek melalui tes perbuatan motorik halus yang menunjukkan bahwa kemampuan subjek pada aspek (1) Kelenturan; (2) Koordinasi mata dengan tangan; dan (3) Ketepatan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari seorang murid, adapun profil subjek sebagai berikut :

1. Nama Inisial : RMR
2. Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 18 Februari 2006
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Jl. Ir Sutami Sangalinna
5. Agama : Islam
6. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : AR
 - b. Ibu : SH
7. Data Kemampuan Awal

Subjek RMR mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya

koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum mampu memegang pensil dengan benar mengakibatkan tulisan terlihat tidak rapi, murid belum mampu menggunting dengan lurus dan mengancing baju.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari :

1. Teknik Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari identifikasi sementara dengan tes kemampuan motorik halus. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang kemampuan motorik halus pada murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar, dengan memberikan tes yang berkaitan dengan kemampuan motorik halus.

Tes merupakan suatu cara yang berbentuk tugas atau rangkaian tugas yang harus diselesaikan oleh murid yang bersangkutan. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan yang diberikan kepada murid pada kondisi *baseline 1*, *intervensi* dan *baseline 2*. Tes dimaksudkan untuk mengumpulkan data serta mengukur kemampuan motorik halus pada murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan dengan kemampuan motorik halus murid *down syndrome*. Tes ini dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi *baseline* dan *intervensi*.

Dalam penelitian ini pengukuran perilaku sasaran (*target behaviour*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu yaitu perhari. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama dengan kondisi (*baseline*) berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan *intervensi*. Kondisi *intervensi* adalah kondisi ketika suatu *intervensi* telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan motorik halus untuk mengetahui kemampuan motorik halus dan hasil tes perbuatan murid sebelum, selama dan setelah kegiatan melukis.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, berbentuk tulisan, gambar, foto, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data visual berupa foto kegiatan pembelajaran (dokumentasi dalam penelitian ini merupakan data penunjang atau sekunder).

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal terfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau *intervensi* terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behaviour*). Penelitian dengan subjek tunggal disamping berdasarkan analisis statistik juga dipengaruhi oleh desain penelitian yang digunakan. Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain :

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam suatu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi *intervensi*. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi :

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti, digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi. Untuk membuat garis, dapat dilakukan dengan 1) Metode tangan bebas (*freehand*) yaitu membuat garis secara langsung pada suatu kondisi sehingga membelah data sama banyak yang terletak di atas dan di bawah garis tersebut. 2) Metode membelah tengah (*split-middle*), yaitu membuat garis lurus yang membelah data dalam suatu kondisi berdasarkan median.

c. Kecenderungan stabilitas (*Trend stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika presentase stabilitas sebesar 85-90% maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan di luar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

e. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*Level change*)

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisih antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, mislanya kondisi *baseline* (A) ke kondisi *intervensi* (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi :

a. Jumlah variabel yang diubah

Dalam analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behaviour*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) Mendatar ke mendatar, 2) Mendatar ke menaik, 3) Mendatar ke menurun, 4) Menaik ke menaik, 5) Menaik ke mendatar, 6) Menaik ke menurun, 7) Menurun ke menaik, 8) Menurun ke mendatar, 9) Menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan

dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan *intervensi*). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak tumpang tindih, semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan presentase (%). Sunanto (2005 : 16) menyatakan bahwa “presentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%.” Alasan menggunakan presentase karena peneliti akan mencari nilai hasil

tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan cara menghitung skor seberapa kemampuan motorik halus murid/subjek yakni : apabila murid mampu melaksanakan instruksi dengan benar maka diberikan skor 2, skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat/membutuhkan bantuan dari guru, skor 0 jika murid belum mampu melaksanakan instruksi.

Table 3.1 Kategori Standar Penilaian

No	Interval	Kategori
1.	80-100	Sangat tinggi
2.	66-79	Tinggi
3.	56-65	Cukup
4.	41-55	Rendah
5.	<41	Sangat rendah

(Adaptasi dalam Arikunto. S, 2006 : 19)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar yang berjumlah satu murid pada tanggal 23 April s/d 23 Mei 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis pada murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal atau *Singel Subject Research* (SSR). Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif, dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan motorik halus pada murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makaassar pada *baseline* 1 (A1), pada saat *intervensi* (B) dan pada *baseline* 2 (A2).

Target behaviour penelitian ini adalah peningkatan kemampuan motorik halus pada murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar. Subjek penelitian ini adalah murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar yang berjumlah satu orang yang berinisial RMR.

Langkah-langkah untuk menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Menghitung skor pada setiap kondisi;
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi;

3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan analisis data antar kondisi untuk mengetahui pengaruh *intervensi* terhadap peningkatan kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar sebagai perilaku sasaran (*target behaviour*) yang diinginkan.

Adapun data nilai kemampuan motorik halus pada subjek RMR, pada kondisi *baseline* 1 (A1) dilaksanakan selama 3 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya data dari sesi pertama sampai sesi ketiga sama atau tetap dan masuk dalam kategori stabil berdasarkan kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, *intervensi* (B) dilaksanakan selama 10 sesi, hal ini bertujuan agar perlakuan yang diberikan pada murid dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Dapat dilihat dari sesi keempat sampai sesi ketiga belas mengalami peningkatan dan *baseline* 2 (A2) dilaksanakan selama 3 sesi karena data yang diperoleh sudah stabil. Artinya datanya dari sesi keempat belas sampai sesi keenam belas masuk dalam kriteria stabilitas dan mengalami peningkatan kemampuan motorik halus dibandingkan kondisi *baseline* 1 (A1).

1. Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI Di SLB Negeri 2 Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Analisis dalam kondisi *baseline* 1 (A1) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *Baseline* 1 (A1).

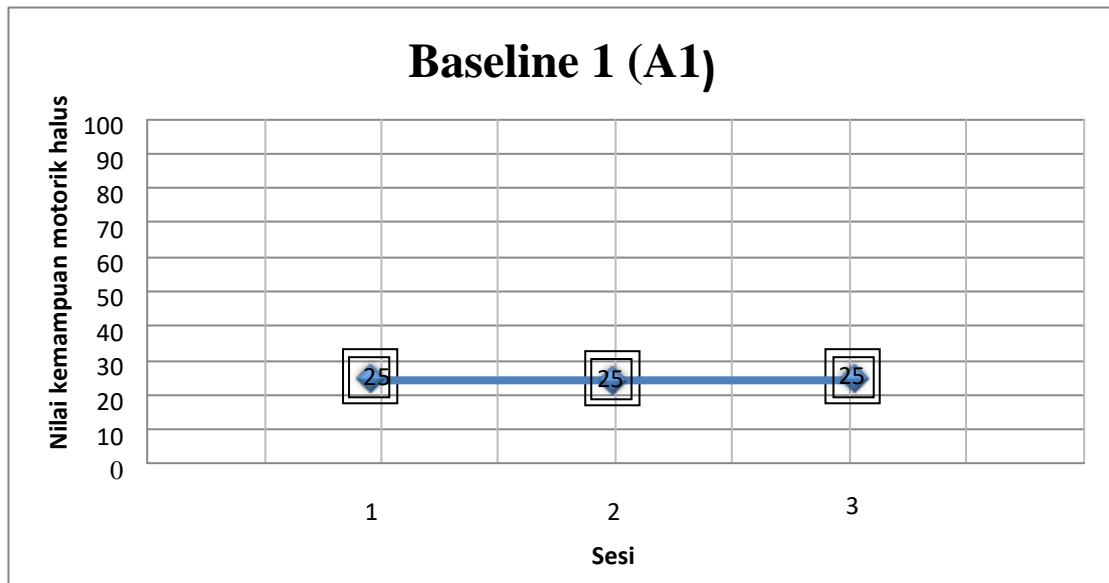
Adapun data hasil kemampuan motorik halus pada kondisi *Baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 3 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

Tabel 4.1 Data hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Motorik Halus

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	20	5	25
2	20	5	25
3	20	5	25

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 3 sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)*. Di sesi pertama anak memperoleh skor 5 dan skor maksimal 20 dengan nilai di bawah rata-rata yakni 25 selanjutnya di sesi 2 dan 3 kemampuan motorik halus murid tidak mengalami perubahan dan tetap memperoleh nilai 25 dan berdasarkan pengkategorian nilai hasil tes masuk dalam kategori sangat kurang.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan motorik halus pada kondisi *baseline 1 (A1)*, maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 4.1 Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI
Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline 1 (A1)* adalah sebagai berikut :

1) Panjang kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 1 (A1)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Data panjang kondisi *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Motorik Halus.

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 1 (A1)</i>	3

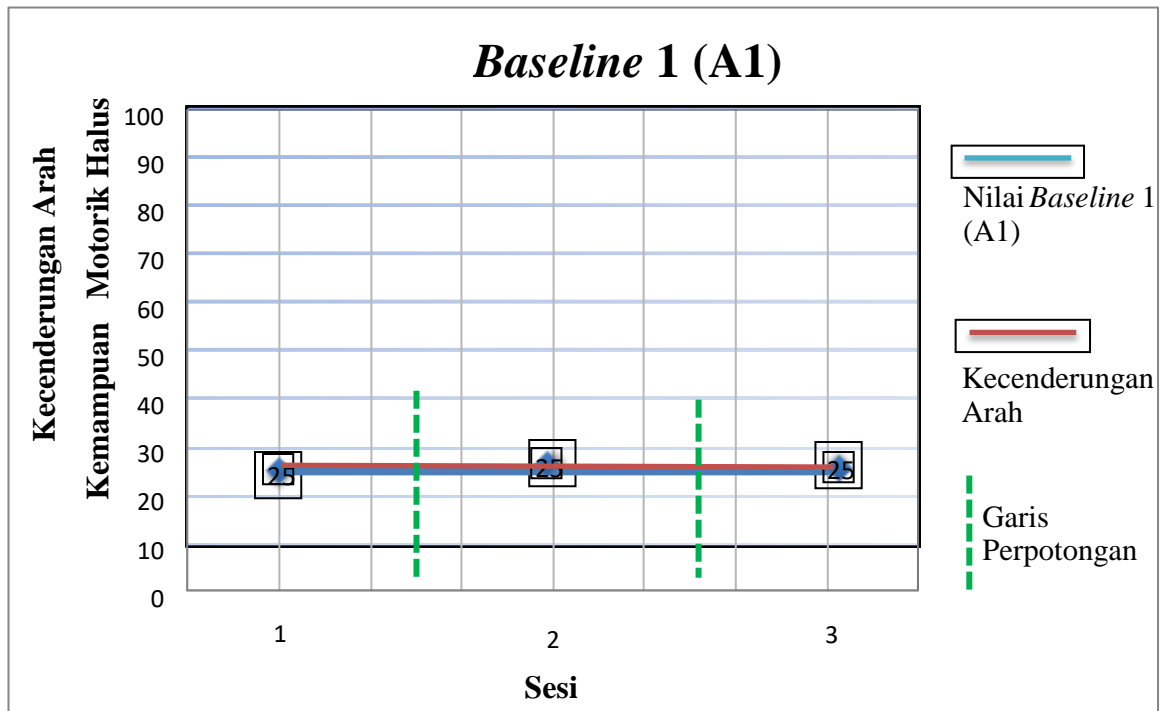
Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) sebanyak 3 sesi. Maksudnya kemampuan motorik halus subjek RMR pada kondisi *baseline* 1 (A1) dari sesi pertama sampai sesi ke tiga yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 25 pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari pertama sampai data ke tiga sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% - 100%.

2) Estimasi kecenderungan arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut :

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1);
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian;
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.2 berikut ini :




Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2 estimasi kecenderungan arah kemampuan murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini tidak mengalami perubahan dalam kemampuan motorik halus, hal ini dapat dilihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke tiga subjek RMR memperoleh nilai 25 atau kemampuan motorik halus subjek RMR tetap (=).

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan ke dalam tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)

3) Kecenderungan Stabilitas *Baseline 1* (A1)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan motorik halus murid pada kondisi *baseline 1* (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Presentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel, (Sunanto, 2005).

a) Menghitung Mean Level

$$\text{mean} = \frac{\text{jumlah semua nilai benar A1}}{\text{banyaknya sesi}}$$

$$\frac{25 + 25 + 25}{3} = \frac{75}{3} = 25$$

b) Menghitung Kriteria Stabilitas

Nilai Tertinggi	X Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
25	X 0.15	= 3,75

c) Menghitung Batas Atas

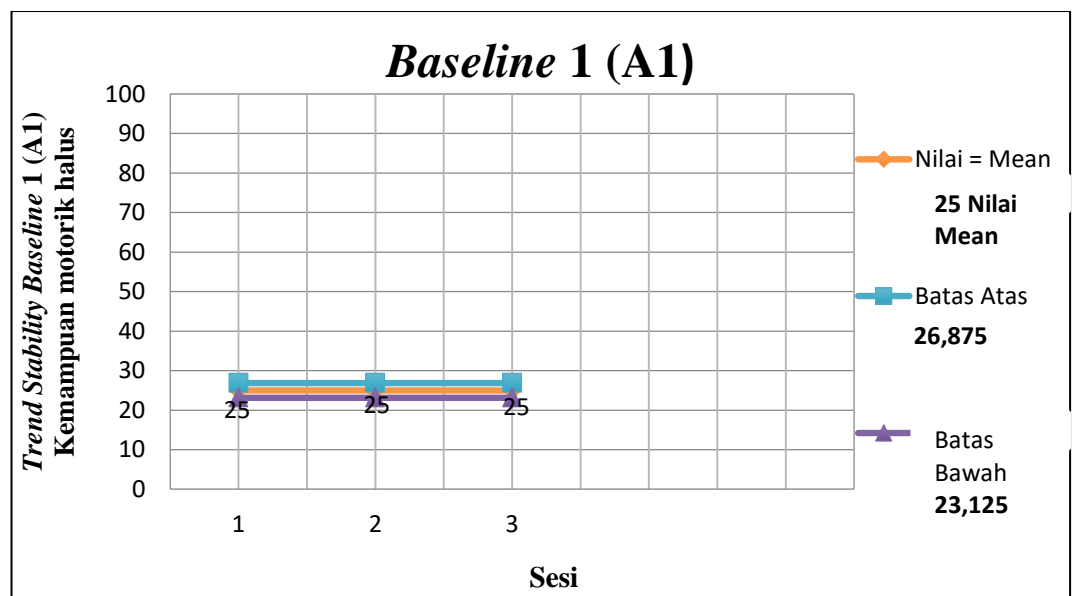
Mean Level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas Atas
25	+ 1,875	= 26,875

d) Menghitung Batas Bawah

Mean Level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas Bawah
25	-1,875	= 23,125

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1*

(A1) maka data di atas dapat dilihat pada grafik 4.3 sebagai berikut :



Kecenderungan stabilitas (kemampuan motorik halus) $3 : 3 \times 100 = 100\%$.

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan motorik halus murid pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil, karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses *intervensi* atau perlakuan pada murid dapat dilanjutkan.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.4 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus Murid
Down Syndrome Kelas VI Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	<i>Baseline</i> 1 (A1)
Kecenderungan stabilitas	<u>Stabil</u>
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus subjek RMR pada kondisi *baseline* 1 (A1) berada pada presentase 100% masuk pada kategori stabil yang artinya kemampuan motorik halus subjek dari sesi 1 ke sesi 3 tidak mengalami perubahan.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.5 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Motorik Halus Murid
Down Syndrome Kelas VI Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
Kecenderungan Jejak Data	(=)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 1 (A1)* mendatar atau setiap data berhubungan secara kontinue dan menunjukkan tidak adanya perubahan pada setiap data. Hal ini dapat dilihat pada sesi pertama sampai pada sesi ke tiga nilai yang diperoleh subjek RMR tetap yaitu 25 maknanya, pada tes kemampuan motorik halus pada sesi pertama sampai pada tes sesi ke tiga tetap karena subjek RMR belum mampu melakukan langkah-langkah kegiatan melukis dengan baik meskipun datanya sudah stabil.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yaitu memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Motorik Halus Murid
Down Syndrome Kelas VI Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kondisi	<i>Baseline 1 (A1)</i>
---------	------------------------

Level stabilitas dan rentang	Stabil
	<u>25-25</u>

Berdasarkan data kemampuan motorik halus murid pada tabel 4.6 sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama sampai sesi ke tiga datanya stabil 100% dengan rentang 25-25.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 25 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi tingkat perubahan kemampuan motorik halus subjek RMR pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah $25 - 25 = 0$.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Data Pertama	-	Data Terakhir	Jumlah Perubahan Level

Baseline 1 (A1)	25	-	25	0
----------------------------------	----	---	----	---

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 1* (A1) dapat ditulis seperti tabel 4.8 di bawah ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI Pada kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Perubahan Level	25-25
(Level Change)	<u>(0)</u>

2. Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI SLB Negeri 2 Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi Intervensi (B)

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *intervensi* (B).

Adapun data hasil kemampuan motorik halus pada kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak 10 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Data Hasil Intervensi (B) Kemampuan Motorik Halus

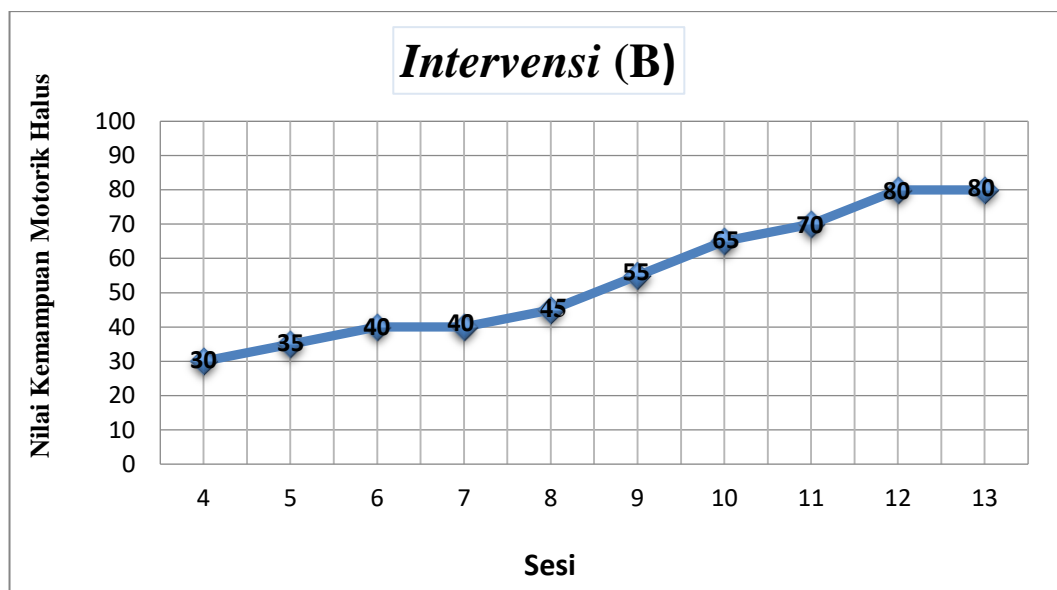
Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Intervensi (B)			

4	20	6	30
5	20	7	35
6	20	8	40
7	20	8	40
8	20	9	45
9	20	11	55
10	20	13	65
11	20	14	70
12	20	16	80
13	20	16	80

Data pada tabel 4.9 menunjukkan nilai dan hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 10 sesi pada kondisi *intervensi* (B). Pada sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas kemampuan motorik halus kegiatan melukis mengalami peningkatan drastis dengan memperoleh nilai mulai dari 30 sampai nilai yang tertinggi 80 dengan skor maksimal 20.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan motorik halus pada kondisi *intervensi* (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik.

Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.4 Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI

Pada Kondisi *Intervensi (B)*

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *intervensi (B)* adalah sebagai berikut :

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *intervensi (B)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut :

Tabel 4.10 Data panjang kondisi Intervensi (B) Kemampuan Motorik Halus

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	10

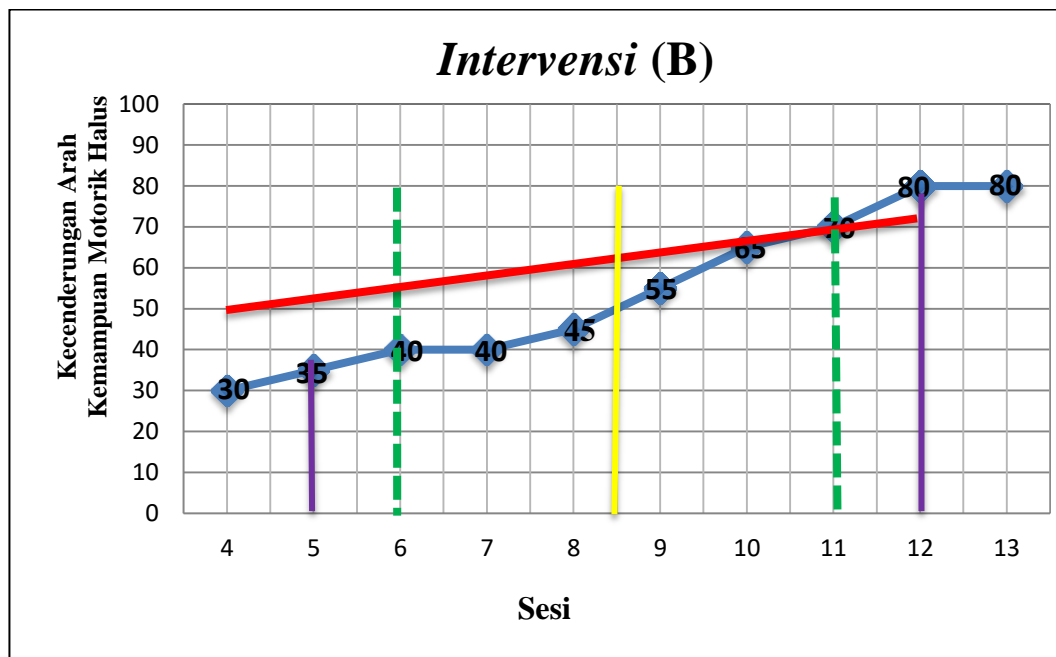
Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa banyaknya kondisi intervensi (B) sebanyak 10 sesi. Maksudnya kemampuan motorik halus subjek RMR pada kondisi Intervensi (B) dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas mengalami peningkatan yang nilainya mulai dari 30 sampai nilainya dengan skor maksimal 20. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan dengan melakukan kegiatan melukis sehingga kemampuan motorik halus subjek RMR mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa melakukan kegiatan melukis berpengaruh baik terhadap kemampuan motorik halus murid.

2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut :

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *intervensi* (B);
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian;
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan kiri, garisnya naik, mendatar, dan turun. Kecenderungan arah pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :




Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus Murid

Down Syndrome Kelas VI pada kondisi intervensi (B)

Berdasarkan grafik 4.5 estimasi kecenderungan arah kemampuan motorik halus pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan motorik halus subjek RMR mengalami perubahan atau peningkatan setelah melakukan kegiatan melukis. Hal ini terlihat jelas pada garis grafik pada sesi 4 – 13 yang menunjukkan adanya peningkatan yang diperoleh oleh subjek RMR dengan nilai yang berkisar 30-80, nilai ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline* 1 (A1), hal ini dikarenakan adanya pengaruh baik setelah melakukan kegiatan melukis sebagai kegiatan untuk membantu meningkatkan kemampuan motorik halus.

Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan ke dalam tabel 4.11 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi *Intervensi* (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan motorik halus pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Presentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah ini maka dikatakan tidak stabil atau variabel, (Sunanto, 2005).

a) Menghitung Mean Level

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknya sesi}}$$

$$= \frac{30 + 35 + 40 + 40 + 45 + 55 + 65 + 70 + 80 + 80}{20} = \frac{540}{20} = 27$$

b) Menghitung Kriteria Stabilitas

Nilai Tertinggi	X Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
80	X 0.15	=12

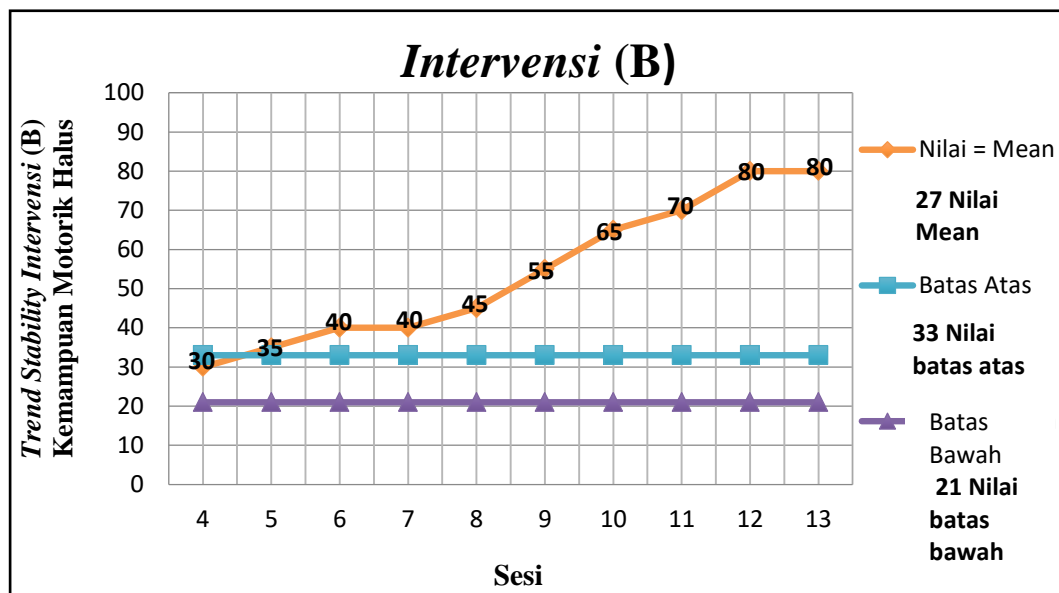
c) Menghitung Batas Atas

Mean Level	+ Setengah dari Rentang Stabilita	= Batas Atas
27	+ 6	= 33

d) Menghitung Batas Bawah

Mean Level	- Setengah dari Rentang Stabilita	= Batas Atas
27	- 6	= 21

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data dapat dilihat pada grafik 4.6 sebagai berikut :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI Pada Kondisi *Intervensi (B)*

Kecenderungan stabilitas (kemampuan motorik halus) = $1 : 10 \times 100\% = 10\%$.

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan motorik halus pada kondisi *intervensi (B)* adalah 10% maka data yang diperoleh tidak stabil (variabel). Artinya, kecenderungan stabilitas yang diperoleh tidak berada pada kriteria stabilitas yang telah diterapkan yaitu apabila presentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil

(variabel). Namun data nilai kemampuan motorik halus mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2* (A2).

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus
Pada Kondisi Intervensi (B)


Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan stabilitas	<u>Variabel</u>
	10%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus subjek RMR pada kondisi *intervensi* (B) berada pada persentase 10% yang artinya variabel.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Dengan demikian pada tabel 4.13 dapat dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.13 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Motorik Halus
Pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	
	(+)

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *intervensi* (B) menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek RMR yang cenderung meningkat dari sesi ke empat sampai pada sesi ke tiga belas dengan perolehan nilai sebesar 30 – 80. Maknanya, bahwa melakukan kegiatan melukis berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan motorik halus murid.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yaitu memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Level Stabilitas dan Rentang	<u>Variabel</u>
	30 – 80

Berdasarkan data kemampuan motorik halus murid pada tabel 4.14 sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas datanya variabel yaitu 10% hal ini dikarenakan data kemampuan motorik halus yang diperoleh subjek

bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 30 – 80. Artinya skor yang diperoleh murid pada sesi keempat yaitu 6 dengan nilai 30 dan skor pada sesi terakhir yaitu 16 dengan nilai 80 jika rentang datanya besar atau tingkat variasinya tinggi maka dikatakan variabel.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 4) dengan data terakhir (sesi 13) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *intervensi* (B) pada sesi pertama yaitu 30 dan sesi terakhir yakni 80 hal ini berarti pada kondisi *intervensi* (B) terjadi perubahan level sebanyak 50 artinya nilai kemampuan motorik halus yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik hal ini dikarenakan adanya pengaruh kegiatan melukis yang dapat membantu subjek dalam meningkatkan kemampuan motorik halus. Pada tabel 4.15 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Motorik Halus Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Data Pertama	-	Data Terakhir	Jumlah Perubahan Level

Intervensi (B)	30	-	80	+50
-----------------------	-----------	----------	-----------	------------

Level perubahan data pada setiap kondisi *intervensi* (B) dapat ditulis seperti tabel 4.16 di bawah ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Kemamouan Motorik Halus Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
	<u>30 – 80</u>
Perubahan Level (Level Change)	(+50)

3. Kemampuan Motorik Halus Murid Down Syndrome Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar Berdasarkan Hasil Analisis Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Analisis dalam kondisi *baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu kondisi *baseline 2 (A2)*.

Adapun data hasil kemampuan motorik halus pada kondisi *baseline 2 (A2)* dilakukan sebanyak 3 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini :

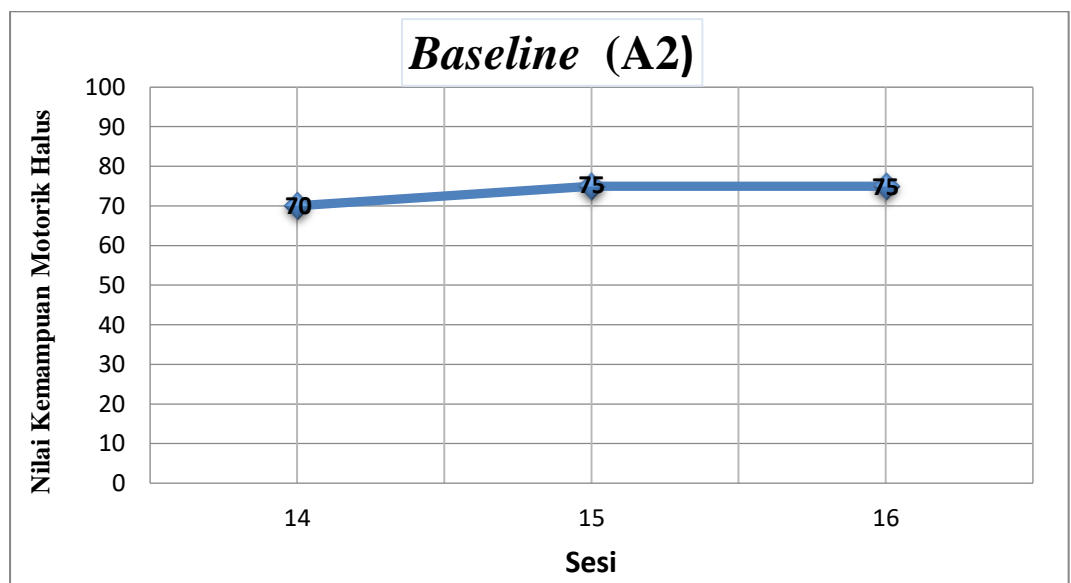
Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Motorik Halus

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			

14	20	14	70
15	20	15	75
16	20	15	75

Data pada *Baseline 2* (A2) adalah 70–75. Data tersebut meningkat dibandingkan dengan data pada *Baseline 1* (A1) dengan nilai 25. Data tersebut meningkat diakibatkan pada *Baseline 2* (A2) murid sudah mampu melukis setelah diberikan *intervensi*. Akan tetapi, data pada *Baseline 2* (A2) lebih tinggi dibandingkan dengan data pada *Baseline 1* (A1).

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan motorik halus pada kondisi *baseline 2* (A2), maka data diatas dapat dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.7 Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome*
Kelas VI pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut :

1) Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline 2 (A2)*. Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.18 sebagai berikut :

Tabel 4.18 Data Panjang Kondisi *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Motorik Halus

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	3

Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 2 (A2)* sebanyak 3 sesi. Makanya kemampuan motorik halus subjek RMR pada kondisi *baseline 2 (A2)* dari sesi empat belas sampai sesi keenam belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi keenam belas karena data yang diperoleh dari sesi empat belas sampai sesi keenam belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah ditetapkan sebesar 85% -100%.

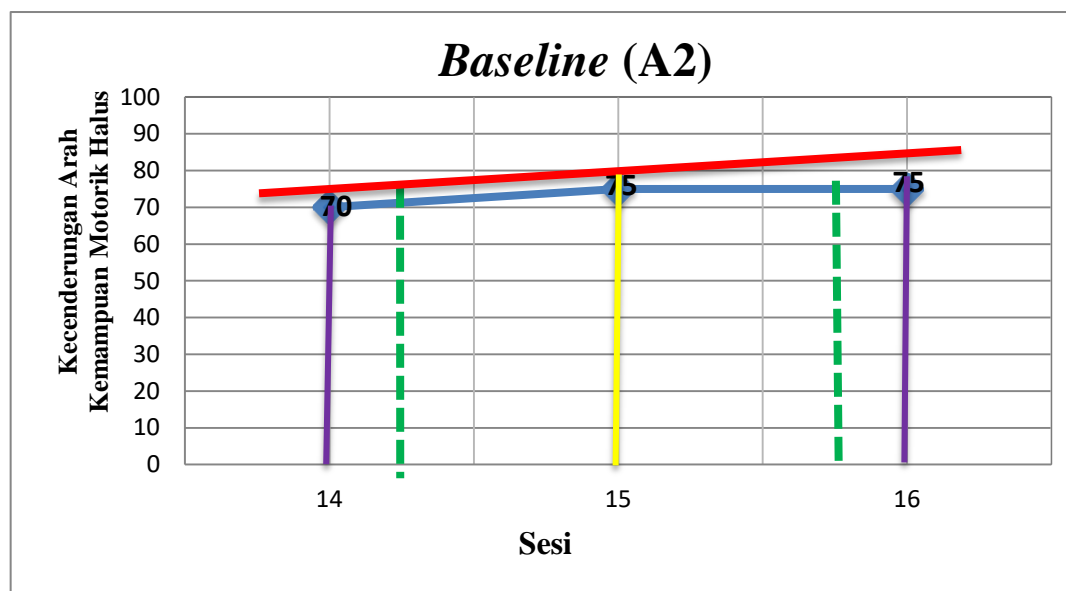
2) Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus murid yang digambarkan oleh garis naik,

sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut :

1. Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline 2* (A2);
2. Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian;
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan.


Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *baseline 2* (A2) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :



Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus Pada
Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Berdasarkan grafik 4.8 estimasi kecenderungan arah kemampuan motorik halus pada kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat bahwa kecenderungan arahnya menaik artinya pada kondisi ini kemampuan motorik halus subjek RMR mengalami perubahan atau peningkatan dapat dilihat jelas pada garis grafik yang arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 70-75, meskipun nilai subjek RMR menurun jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B) namun data perolehan nilai subjek RMR pada kondisi ini lebih baik dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*. Estimasi kecendrungan arah di atas dimasukkan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecederungan Arah Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

3) Kecenderungan Stabilitas Kondisi *Baseline 2* (A2)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan motorik halus anak pada kondisi *baseline 2* (A2) digunakan kriteria stabilitas 15%. Presentase stabilitas sebesar 85% - 100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

a) Menghitung Mean Level

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar A2}}{\text{Banyaknya sesi}}$$

$$= \frac{70 + 75 + 75}{3} = \frac{220}{3} = 73,3$$

b) Menghitung Kriteria Stabilitas

Nilai Tertinggi	X Kriteria Stabilitas	= Rentang Stabilitas
75	X 0.15	= 11,25

c) Menghitung Batas Atas

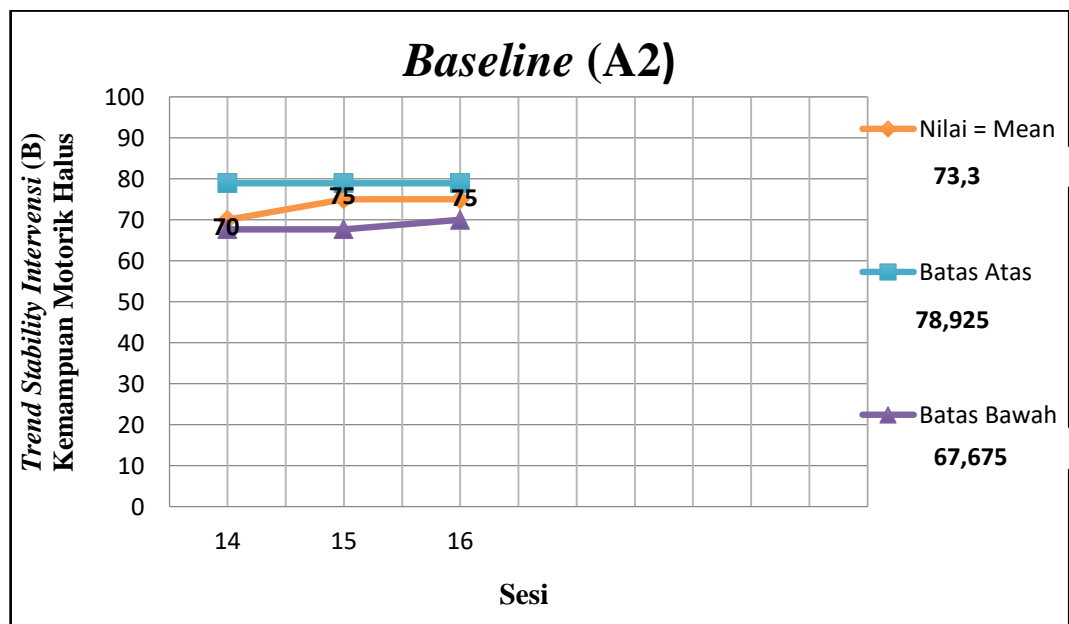
Mean Level	+ Setengah dari Rentang Stabilitas	= Batas Atas
73,3	+ 5,625	= 78,925

d) Menghitung Batas Bawah

Mean Level	- Setengah dari Rentang Stabilitas	= Batas Bawah
73,3	- 5,625	= 67,675

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline*

2 (A2) maka data di atas dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus

Murid *Down Syndrome* Kelas VI pada Kondisi *Baseline*

2 (A2)

Kecenderungan stabilitas (kemampuan motorik halus) = $3 : 3 \times 100 \% =$

100%.

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan motorik halus murid pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.20 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)


Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Kecenderungan stabilitas	Stabil
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus subjek RMR pada kondisi *baseline 2* (A2) berada pada presentase 100% yang artinya masuk pada kategori stabil.

4) Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan estimasi kecenderungan arah di atas. Pada tabel 4.21 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan tabel 4.21, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* menaik. Kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline 2 (A2)* menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat dengan perolehan nilai subjek RMR yang cenderung menaik 70 sampai 75. Maknanya subjek sudah mampu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan motorik halus meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi, namun tes pada sesi masih lebih baik jika dibandingkan dengan nilai hasil tes pada *baseline 1 (A1)*.

5) Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yaitu memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Motorik Halus
Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Level stabilitas dan rentang	<u>Stabil</u> 70-75

Berdasarkan data kemampuan motorik halus RMR di atas sebagaimana yang telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline 2* (A2) pada sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas datanya stabil 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 55-60.

6) Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 14) dengan data terakhir (sesi 16) pada kondisi *baseline 2* (A2). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudia beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama 70 dan sesi terakhir 75 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level sebanyak 5 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maksudnya kemampuan motorik halus subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi empat belas sampai sesi enam belas. Pada tabel 4.23 dapat dimasukkan seperti di bawah ini.

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Motorik

Halus

Kondisi	Data Pertama	-	Data Terakhir	Jumlah Perubahan Level

Baseline 2 (A2)	70	-	75	+5
----------------------------------	-----------	----------	-----------	-----------

Level perubahan data pada setiap kondisi *baseline 2* (A2) dapat ditulis seperti tabel 4.24 di bawah ini :

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan Motorik Halus Pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Kondisi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Perubahan level (<i>Level change</i>)	70-75 = +5

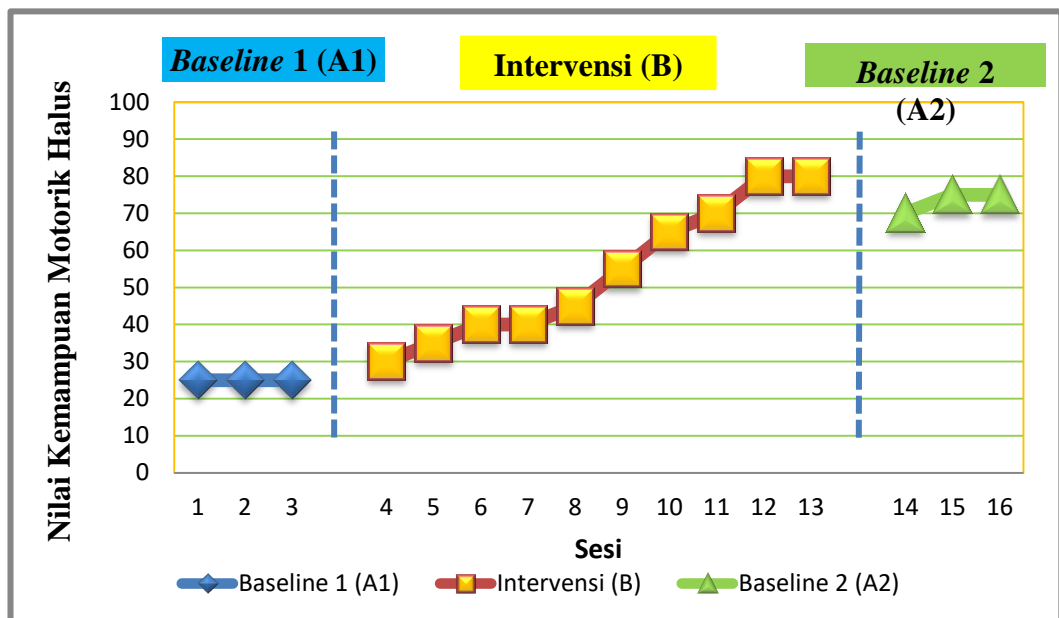
Perubahan level pada kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama dan sesi terakhir. Kondisi *baseline 2* (A2) sesi pertama 70 dan sesi terakhir 75, hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level yaitu sebanyak 5 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menarik. Maksudnya kemampuan motorik halus subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas.

Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B) dan *baseline 2* (A2) kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI SLB Negeri 2 Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat seperti berikut :

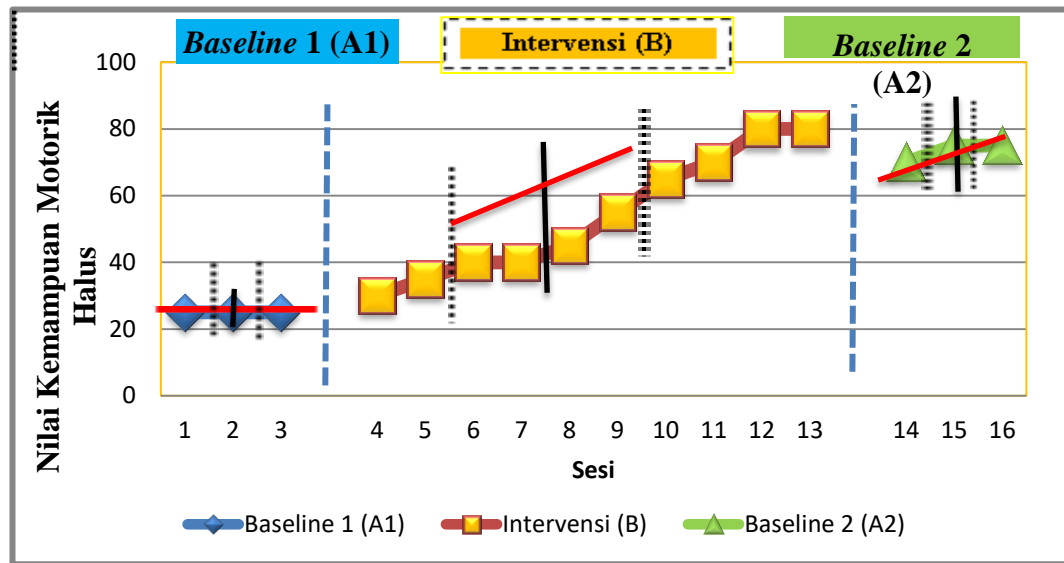
Tabel 4.25 Data Hasil Kemampuan Motorik Halus *Baseline 1* (A1), *Intervensi* (B) dan *Baseline 2* (A2)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	20	5	25
2	20	5	25
3	20	5	25
<i>Intervensi (B)</i>			
4	20	6	30
5	20	7	35
6	20	8	40
7	20	8	40
8	20	9	45
9	20	11	55
10	20	13	65
11	20	14	70
12	20	16	80
13	20	16	80

<i>Baseline 2 (A2)</i>			
14	20	14	70
15	20	15	75
16	20	15	75



Grafik 4.10 Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*









Grafik 4.11 Kecenderungan Arah Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Motorik Halus pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)* dan *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	3	10	3
Estimasi Kecenderungan			
Arah	(=)	(+)	(+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil	Variabel	Stabil

	100%	10%	100%
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil  25-25	Variabel  30-80	Stabil  70-85
Perubahan Level (<i>level change</i>)	25-25= 0	30-80= +50	70-75= +5

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut :

- Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 3 sesi, *intervensi* (B) sebanyak 10 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) sebanyak 3 sesi.
- Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan motorik halus subjek dari sesi pertama sampai sesi ke tiga nilainya sama yaitu 25. Garis pada kondisi *intervensi* (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan motorik halus subjek dari sesi ke empat sampai sesi ke tiga belas nilainya mengalami

peningkatan. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan motorik halus subjek dari sesi ke empat belas sampai sesi ke enam belas nilainya mengalami peningkatan atau membaik (+).

- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1* (A1) yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 10% artinya data yang diperoleh tidak stabil atau variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2* (A2) yaitu 100% hal ini berarti data stabil.
- d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline 1* (A1), *intervensi* (B) dan *baseline 2* (A2) berakhir secara menaik.
- e. Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline 1* (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 25-25. Pada kondisi *intervensi* (B) data cenderung menaik dengan rentang 30-80 begitupun dengan kondisi *baseline 2* (A2) data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 70-75.
- f. Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline 1* (A1) tidak mengalami perubahan data yakni tetap yaitu (=). Pada kondisi *intervensi* (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 50 sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) perubahan levelnya adalah (+)

4. Gambaran Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Berdasarkan Hasil Analisis Antar Kondisi dari *Baseline 1 (A1)* ke Intervensi (B) dan dari Intervensi (B) ke *Baseline 2 (A2)*

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi 1) Jumlah variabel, 2) Perubahan kecenderungan arah dan efeknya, 3) Perubahan kecenderungan arah dan stabilitas, 4) Perubahan level, dan 5) Persentase *overlap*.

a. Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi Intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut :

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang diubah dari Kondisi *Baseline 1 (A1)* ke Intervensi (B)





Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu, kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 di bawah ini :

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya pada Kemampuan Motorik Halus

Perbandingan kondisi	A1/B		B/A2	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya				
	(=)	(+)	(+)	(+)
	Positif		Positif	

Perubahan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan Intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan motorik halus subjek RMR mengalami peningkatan setelah melakukan kegiatan melukis pada kondisi *intervensi* (B). Sedangkan untuk kondisi antara *intervensi* (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya perubahan dari penerapan kegiatan melukis.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan motorik halus murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* 1 (A1), *intervensi* (B) dan *baseline* 2 (A2).

Perbandingan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dan *intervensi* (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu stabil ke tidak stabil (variabel) artinya data yang diperoleh dari kondisi *baseline* 1 (A1) stabil sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) tidak stabil (variabel). Ketidakstabilan data pada kondisi *intervensi* (B) tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Perbandingan kondisi antara *intervensi* (B) dengan *baseline* 2 (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Stability*) yaitu variabel ke stabil artinya data yang diperoleh subjek RMR setelah terlepas dari *intervensi* (B) kemampuan subjek RMR kembali stabil meskipun perolehan nilai lebih rendah dari *intervensi* (B). Hasil dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Motorik Halus

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi *intervensi* (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi *intervensi* (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A2), hasilnya yaitu pada kondisi *intervensi* (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkan kegiatan melukis.

d. Perubahan Level (*Changed Level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi *intervensi* (B) yaitu dengan cara menentukan data point pada sesi pertama kondisi *intervensi* (B) (30) dan sesi terakhir *baseline* 1 (A1) (25), begitupun pada analisis antar kondisi A2 ke B, kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik, (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi *intervensi* (B) dan *baseline* 2 (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 dibawah ini :

Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Motorik Halus

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(25-30) (+5)	(80-70) (-10)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi *intervensi* (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 5 dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke *intervensi* (B). Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek RMR yaitu penerapan melukis dalam meningkatkan kemampuan motorik halus sebagai alat bantu dalam pembelajaran SBdP. Selanjutnya pada kondisi *intervensi* (B) ke *baseline* 2 (A2) yaitu turun atau memburuk artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-) 10 hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi *intervensi* (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai subjek RMR menurun.

e. Data Tumpang Tindih (*Overlap*)

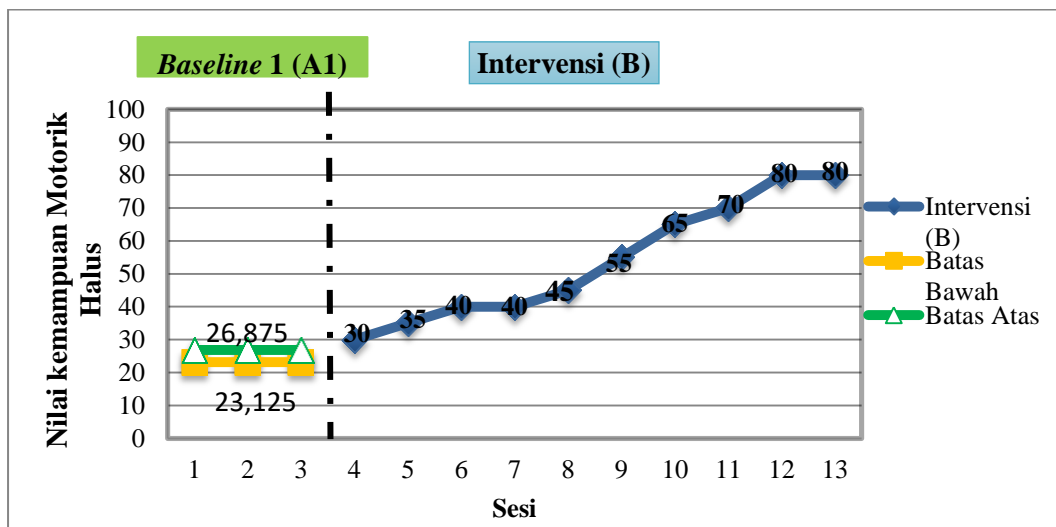
Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi *baseline* 1 (A1) dengan *intervensi* (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan, semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap

perilaku sasaran (*target behaviour*). *Overlap* data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1) Untuk Kondisi A1/B

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 23,125 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 26,875
- b) Jumlah data point (30+35+40+40+45+55+65+70+80+80) pada kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang *baseline* 1 (A1) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *intervensi* (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 10 \times 100 = 0 \%)$. Artinya semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behaviour*).

Untuk melihat data *overlap* pada kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi *intervensi* (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini :



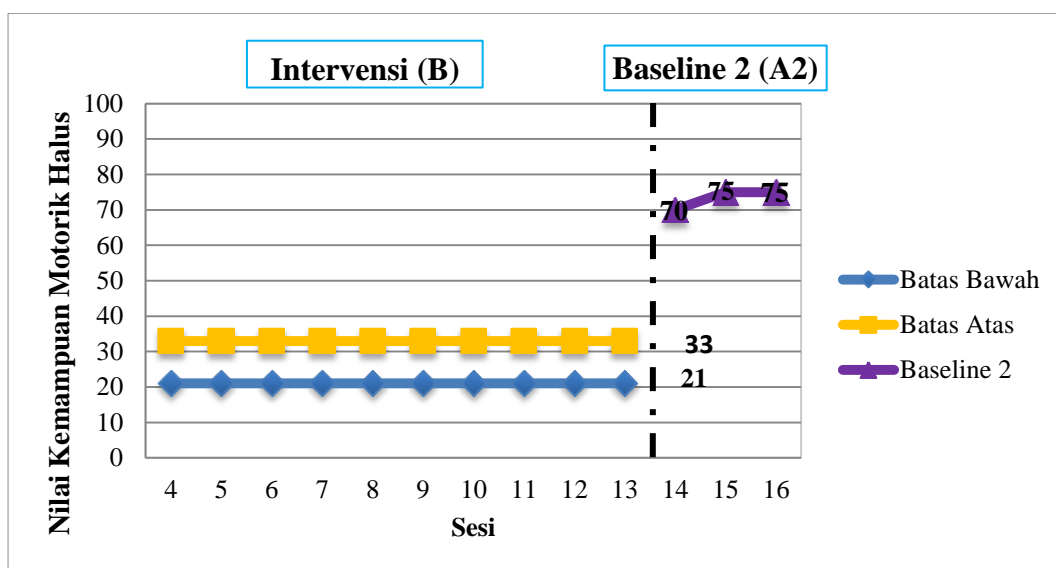
Grafik 4.12 Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi *baseline 1 (A1)* ke *Intervensi (B)* Kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan grafik 4.12 di atas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0% artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian *intervensi (B)* berpengaruh terhadap *target behaviour* (kemampuan motorik halus) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behaviour*).

Pemberian *intervensi (B)* yaitu melalui kegiatan melukis berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan motorik halus pada murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar.

2) Untuk Kondisi B/A2

- Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 21 dan batas atas intervensi = 33
- Jumlah data point (70+75+75) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang *intervensi* (B) = 0
- Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah ($0 : 3 \times 100 = 0\%$). Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (kemampuan motorik halus)







Grafik 4.13 Data *overlap* (*Percentage of Overlap*) kondisi *Intervensi* (B) ke *Baseline 2* (A2) Kemampuan Motorik Halus
 $Overlap = 0 : 6 \times 100\% = 0\%$.

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data *overlap* atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian *intervensi* (B) berpengaruh terhadap *target behaviour* (kemampuan motorik halus) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behaviour*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi *intervensi* (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian *intervensi* memberikan pengaruh terhadap kemampuan motorik halus murid. Sedangkan kondisi *baseline 2* (A2) terhadap *intervensi* juga tidak terjadi tumpang tindih.

Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini :

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Motorik Halus

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2	
Jumlah variable	1	1	
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (=) Positif	 (+) Positif	 (+) Positif
		 (+)	

Perubahan Kecenderungan		
Stabilitas	Stabil ke Variabel	Variabel ke Stabil
Perubahan level	(25-30)	(80-70)
	(+5)	(-10)
Persentase Overlap (<i>Percentage of Overlap</i>)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke intervensi (B).
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline 1 (A1)* dengan kondisi *intervensi (B)* mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya *intervensi (B)*. Pada kondisi *intervensi (B)* yakni dengan *baseline 2 (A2)* kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline 1 (A1)* dengan *intervensi (B)* yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi *intervensi (B)* ke *baseline 2 (A2)* variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi *intervensi* kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi.

- d. Perubahan level antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 5. Sedangkan antar kondisi *intervensi* (B) dengan *baseline* 2 (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 10.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan *intervensi* (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi *intervensi* (B) dengan *baseline* 2 (A2) 0%. Pemberian *intervensi* tetap berpengaruh terhadap *target behaviour* yaitu kemampuan motorik halus hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap perilaku sasaran (*target behaviour*).

B. Pembahasan

Kemampuan motorik halus merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh murid kelas VI dengan usia 13-14 tahun. Namun berdasarkan asesmen awal yang dilakukan masih ditemukan murid kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar yang mengalami hambatan dalam motorik halus hal tersebut ditandai dengan murid masih mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat anak mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (motorik halus) seperti tangan anak sangat kaku saat memegang pensil dengan benar mengakibatkan tulisan terlihat tidak rapi.

Kegiatan-kegiatan sehari-hari yang melibatkan kemampuan motorik halus seperti mengancing baju, menggunakan alat makan dengan benar dan mengikat tali sepatu. Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga penulis tertarik dengan permasalahan ini. Melalui kegiatan melukis dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid *down syndrome*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara empiris menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus subjek setelah menerapkan kegiatan melukis. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Nurul Fadhilah (2014), dengan pendapat Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2011 : 728) yang menyatakan bahwa kegiatan mewarnai atau melukis dapat melatih keterampilan, kerapian, dan kesabaran serta mengekspresikan keinginan anak untuk memberi atau membuat warna pada objek gambar dengan menggunakan pewarna dan alat yang digunakan untuk mewarnai atau melukis dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga dapat melatih untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

Pencapaian hasil yang positif tersebut karena melalui kegiatan melukis, dengan memberikan instruksi kepada murid untuk melakukan langkah-langkah melukis yaitu membuat sketsa-sketsa dan mewarnai sketsa dengan menggunakan cat akrilik yang dapat melatih kelenturan jari tangan, koordinasi mata dengan tangan, dan ketepatan dalam membuat

sketsa maupun mewarnai sketsa. Hal ini relevan dengan pendapat Magill (2011 : 4) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus sebagai sebuah gerakan yang memerlukan control otot-otot kecil atau halus untuk mencapai tujuan tertentu yang meliputi koordinasi antara mata dengan tangan dan gerakan yang membutuhkan gerakan tangan atau jari untuk pekerjaan dengan ketelitian tinggi salah satunya seperti melukis.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan disajikan secara visual dengan mengacu pada desain A-B-A untuk *target behaviour* meningkatkan kemampuan motorik halus murid, maka penerapan kegiatan melukis ini dapat dikatakan memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus murid *down syndrome*. Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa penerapan kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan jumlah pertemuan enam belas kali atau enam belas sesi yang dibagi ke dalam tiga kondisi yakni tiga sesi untuk *baseline 1* (A1), sepuluh sesi untuk kondisi intervensi (B), dan tiga sesi untuk kondisi *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan motorik halus. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan motorik halus sebelum dan setelah pemberian perlakuan, dilihat dari *baseline 1* (A1) terdiri dari tiga sesi, disebabkan data yang diperoleh sudah stabil, sehingga pemberian tes

peneliti hentikan pada sesi ketiga, karena peneliti berkeyakinan bahwa dengan kestabilan data subjek RMR tersebut menunjukkan bahwa intervensi sudah layak dilakukan pada fase berikutnya (B). Sesi pertama sampai tiga sesi memiliki nilai yang rendah dan sama. Hal ini disebabkan oleh karena subjek RMR mengerjakan instruksi langkah-langkah tersebut tanpa diberikan perlakuan, yang mengakibatkan nilai yang diperoleh murid sangat rendah.

Pada kondisi intervensi (B) Peneliti memberikan perlakuan dengan sepuluh sesi, kemampuan motorik halus subjek RMR pada kondisi intervensi (B) dari sesi empat sampai sesi ketiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena penerapan kegiatan melukis, sehingga kemampuan motorik halus subjek RMR mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan *baseline* 1 (A1) atau sebelum diberikan perlakuan. Nilai yang diperoleh subjek RMR mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya pengaruh dari pemberian perlakuan melukis tersebut. Hasil penelitian pada kondisi intervensi (B) ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005 : 118) bahwa motorik halus adalah kemampuan anak dalam beraktivitas yang melibatkan otot-otot halus seperti melukis, menulis, menggambar, meremas, dan menyusun balok.

Pada kondisi *baseline* 2 (A2) atau setelah diberikan perlakuan jumlah sesi yang diberikan sebanyak tiga sesi, hal ini disebabkan data yang diperoleh sudah stabil. Nilai yang diperoleh murid tampak menurun

jika dibandingkan dengan kondisi intervensi (B), hal ini disebabkan karena pada *baseline 2* (A2) murid mengerjakan instruksi langkah-langkah melukis tanpa diberikan perlakuan dan bantuan. Akan tetapi secara keseluruhan kondisi *baseline 2* (A2) ini lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1* (A1) atau sebelum diberikan perlakuan. Hal ini menunjukkan bahwa secara empiris murid *down syndrome* yang menjadi subjek dalam penelitian ini sangat tergantung kepada *treatment* yang diberikan dalam proses intervensi sehingga penerapan melukis dapat meningkatkan kemampuan motorik halus subjek tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar sebelum diberikan perlakuan sangat rendah berdasarkan hasil analisis dalam *baseline 1* (A1).
2. Kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar selama diberikan perlakuan mengalami peningkatan ke kategori tinggi dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada kondisi intervensi (selama diberikan perlakuan).
3. Kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar setelah diberikan perlakuan meningkat ke kategori cukup dilihat dari hasil analisis dalam kondisi pada *baseline 2* (A2) atau setelah diberikan perlakuan,
4. Peningkatan kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar berdasarkan hasil antar kondisi yaitu pada kondisi sebelum diberikan perlakuan (*baseline 1*) kemampuan motorik halus murid *down syndrome* sangat rendah menjadi meningkat ke kategori tinggi pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi) dan pada kondisi selama diberikan perlakuan (intervensi (B) kemampuan motorik halus setelah diberikan perlakuan (*baseline 2*) murid menurun ke kategori cukup, akan tetapi nilai yang diperoleh

subjek RMR lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*baseline*).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dalam kaitanya dengan meningkatkan mutu pendidikan khusus dalam meningkatkan kemampuan murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran bagi Para Pendidik

- a. Kegiatan melukis sebaiknya dijadikan sebagai alternative media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus.
- b. Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada murid *down syndrome* melalui kegiatan melukis, guru diharapkan dapat mengetahui tata cara penerapan yang benar kepada murid.

2. Saran bagi Peneliti selanjutnya

- a. Hasil penelitian mengenai penerapan kegiatan melukis terhadap kemampuan motorik halus murid *down syndrome* kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar dapat digunakan sebagai dasar bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang peningkatan kemampuan motorik halus dalam pembelajaran bagi murid *down syndrome*. Selain itu, keterbatasan penelitian yang ditemui pada hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk

menentukan tindakan yang tepat ketika peneliti selanjutnya ingin melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Diharapkan dapat memberikan referensi baru bagi dunia ilmu pengetahuan khususnya bagi anak berkebutuhan khusus itu sendiri sehingga dapat diimplementasikan pada setiap anak yang membutuhkan.

- b. Peneliti kiranya mengadakan penelitian pada subjek dengan jenis kebutuhan yang lain misalnya pada murid yang memiliki hambatan pemusatan perhatian, hambatan emosi (yang mengalami keterlambatan kemampuan *sensorimotor*) dengan menerapkan kegiatan melukis untuk meningkatkan kemampuan motorik halus.

3. Saran bagi Orang Tua / Wali Murid

Orang tua atau wali murid yang mendampingi murid sebaiknya melanjutkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang telah diberikan oleh peneliti menerapkan kegiatan melukis. Orang tua dapat mendampingi dan memberikan bimbingan belajar kepada murid dengan melukis agar dapat meningkatkan kreatifitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Penerbit: Uwais Inspirasi Indonesia (Anggota IKAPI).
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Asri, Bayu. dkk. 2016. Terapi Motorik Halus Dengan Sungging (Melukis). *Jurnal Penelitian Humaniora*. 21 (01): 14-21.
- Bangsawan, I.P.R. 2019. *Direktori Permainan Tradisional Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan*. Penerbit: Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Brill, Marlene Targ. 2007. *Down Syndrome*. New York: Marshall Cavendish.
- Budiman. 2018. Peningkatan Perkembangan Motorik Anak Down Syndrome.
- Fadhli, Aulia. 2010. *Buku Pintar Kesehatan Anak*. Penerbit: Pustaka Anggrek (Anggota Ikapi).
- Fadhilah, Nurul. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai Di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun Bambanglipuro Bantul*.
- Garnadi, Yati Mariana. 2017. *Melukis Di Atas Media Tekstil*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Haerani, Elis. 2018. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melukis Dengan Kuas. *Jurnal Ilmiah Educator*. 04 (02):217.
- Hurlock, Elisabeth B. 1997. *Perkembangan Anak*. (Terjemahan oleh Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Erlangga.
- Marta, Rusdial. 2017. Penanganan Kognitif Down Syndrome Melalui Metode Puzzle Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 01 (01): 37.
- Masliza. 2012. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanan Pasaman Barat. *Jurnal Peseona PAUD*. 01 (01):4.
- Nicholson, Sue. 2007. *Yuk Belajar Seni Melukis*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Prayitno, P. 2019. *Jurnal Pendidikan Anak Down Syndrome*.

Purnengsih, Iis. dkk. 2018. Menggugah Kreatifitas Seni Ibu-Ibu PKK Melalui Seni Lukis Pada Jilbab Dalam Rangka Pelestarian Seni. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*. 01 (03):247-249.

Rustandi, Tantan. 2009. *Pintar Melukis Dengan Cat Akrilik*. Jakarta: PT WahyuMedia.

Saputra, Yudha M & Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

Siswandi, Yoyok RM. 2006. *Pendidikan Seni Budaya*.

Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.

Sunanto, J, Takeuchi, K & Nakata, H. 2005. *Penelitian Dengan Subyek Tunggal*. Bandung: Nusa media.

Wicaksono, Irwanto Hendry. 2019. *A-Z Sindrome Down*. Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan Universitas Airlangga (AUP).

LAMPIRAN

Lampiran 1

A. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Seni Budaya dan Prakarya SLB Negeri 2 Makassar.

Kelas : VI

Kompetensi sikap spritual, Kompetensi sikap sosial , kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan secara keseluruhan di rumuskan sebagai berikut ini.

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Kurikulum Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar

KOMPETENSI INTI 4 (Keterampilan)	KOMPETENSI DASAR
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

Lampiran 2

A. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SLB Negeri 2 Makassar

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya

Materi Penelitian : Kemampuan Motorik Halus

Kelas : VI SDLB

Peubah Peneliti	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis Tes	No. Item	Jumlah Item
Kemampuan motorik halus melalui kegiatan melukis	Kelenturan	1. Mampu menggerakkan jari-jemari;	Tes perbuatan	1.1 Murid mampu membuka tutup cat akrilik; 1.2 Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya;	5

		2. Mampu menggerakkan pergelangan tangan.		1.3 Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas; 2.1 Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas; 2.2 Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa.	
	Koordinasi mata dengan tangan	3. Mampu menarik garis; 4. Mampu menebalkan garis.	Tes perbuatan	3.1 Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas; 3.2 Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas. 4.1 Murid mampu menebalkan garis pada pola/sketsa yang	3

					kurang merata.	
	Ketepatan	5. Ketepatan dalam mewarnai pola/sketsa;	dalam sesuai	Tes perbuatan	5.1 Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik;	2
		6. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas.	dalam		6.1 Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas.	
		Jumlah				10

Lampiran 3**Instrumen Penelitian dan Validasi**

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

1. **Judul Penelitian :** “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Melalui Kegiatan Melukis”
2. **Variabel Penelitian :** Kemampuan motorik halus
3. **Definisi Konseptual :** Kemampuan motorik halus menurut Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.
4. **Definisi Operasional :** Kemampuan motorik halus adalah skor hasil belajar yang diperoleh subjek melalui tes perbuatan motorik halus yang menunjukkan bahwa kemampuan subjek pada aspek: 1) Kelenturan; 2) Koordinasi mata dengan tangan; 3) Ketepatan.

Langkah-Langkah Melukis :

- 1) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan melukis seperti pensil, kuas, kertas, dan cat akrilik;

- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan alat dan bahan serta kegunaannya dalam melukis;
- 3) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 4) Guru memperlihatkan cara melukis, tahapan ini dilakukan langsung oleh murid dengan mengambil dan memegang pensil untuk membuat sketsa di atas kertas;
- 5) Murid mengambil dan memegang kuas;
- 6) Murid memberikan cat akrilik pada kuas sesuai dengan warna yang diinginkan;
- 7) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping dan seterusnya sesuai dengan sketsa;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik zig zag dan seterusnya sesuai dengan sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral dan seterusnya sesuai dengan sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran di atas kertas sesuai dengan sketsa;
- 11) Murid diberikan kesempatan untuk berkreasi tetapi tetap dalam pengawasan guru.

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

1. Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
2. Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
3. Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
4. Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terhadap langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan	4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.	4.1.1 Mampu menggerakkan jari-jemari; 4.1.2 Mampu menggerakkan pergelangan tangan; 4.1.3 Mampu menarik garis; 4.1.4 Mampu menebalkan garis; 4.1.5 Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa; 4.1.6 Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati	Latihan kegiatan melukis.	<p>Kegiatan Awal:</p> <p>1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;</p> <p>2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;</p> <p>3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;</p>				

<p>yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>		<p>batas kertas.</p>		<p>4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;</p> <p>5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.</p> <p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);</p>				
---	--	----------------------	--	--	--	--	--	--

				<p>2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;</p> <p>3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;</p> <p>4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;</p> <p>5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;</p> <p>7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;</p> <p>8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;</p> <p>9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;</p> <p>10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;</p> <p>11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.</p> <p>Kegiatan Akhir:</p> <p>1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.</p> <p>2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				<p>kepada murid materi yang telah dipelajari.</p> <p>3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.</p> <p>4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Makassar, April 2021

Validator/Penilai



Dr. Purwaka Hadi, M.Si.

NIP. 19640112 198903 1 001

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

1. **Judul Penelitian :** “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Melalui Kegiatan Melukis”
2. **Variabel Penelitian :** Kemampuan motorik halus
3. **Definisi Konseptual :** Kemampuan motorik halus menurut Sumantri (2005: 143) bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi antara mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.
4. **Definisi Operasional :** Kemampuan motorik halus adalah skor hasil belajar yang diperoleh subjek melalui tes perbuatan motorik halus yang menunjukkan bahwa kemampuan subjek pada aspek: 1) Kelenturan; 2) Koordinasi mata dengan tangan; 3) Ketepatan.

Langkah-Langkah Melukis :

- 1) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan melukis seperti pensil, kuas, kertas, dan cat akrilik;

- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan alat dan bahan serta kegunaannya dalam melukis;
- 3) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 4) Guru memperlihatkan cara melukis, tahapan ini dilakukan langsung oleh murid dengan mengambil dan memegang pensil untuk membuat sketsa di atas kertas;
- 5) Murid mengambil dan memegang kuas;
- 6) Murid memberikan cat akrilik pada kuas sesuai dengan warna yang diinginkan;
- 7) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping dan seterusnya sesuai dengan sketsa;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik zig zag dan seterusnya sesuai dengan sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral dan seterusnya sesuai dengan sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran di atas kertas sesuai dengan sketsa;
- 11) Murid diberikan kesempatan untuk berkreasi tetapi tetap dalam pengawasan guru.

PETUNJUK PENILAIAN

Bapak/ibu dimohon untuk memberi penilaian terhadap tingkat kesesuaian antara standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator, terhadap langkah-langkah pembelajaran dengan memberi tanda (√) untuk setiap pertanyaan pada kolom tingkat kesesuaian. Adapun kriteria penilaian, yaitu :

- 1.Skor 1, jika KI, KD dan Indikator, tidak sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
- 2.Skor 2, jika KI, KD dan Indikator, kurang sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
- 3.Skor 3, jika KI, KD dan Indikator, sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran
- 4.Skor 4, jika KI, KD dan Indikator, sangat sesuai terhadap langkah-langkah pembelajaran

Mohon diberi komentar pada kolom catatan yang tersedia jika terhadap langkah-langkah pembelajaran yang tidak sesuai ataupun kurang sesuai dengan KI, KD dan Indikatornya demi perbaikan langkah-langkah pembelajaran tersebut.

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN	PENILAIAN VALIDATOR			
					1	2	3	4
4. Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan	4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.	4.1.1 Mampu menggerakkan jari-jemari; 4.1.2 Mampu menggerakkan pergelangan tangan; 4.1.3 Mampu menarik garis; 4.1.4 Mampu menebalkan garis; 4.1.5 Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa; 4.1.6 Ketepatan dalam	Latihan kegiatan melukis.	Kegiatan Awal: 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid; 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar; 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;				

<p>yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>		<p>mewarnai tanpa melewati batas kertas.</p>		<p>4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;</p> <p>5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.</p> <p>Kegiatan Inti:</p> <p>1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);</p>				
---	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;</p> <p>3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;</p> <p>4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;</p> <p>5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;</p> <p>7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;</p> <p>8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;</p> <p>9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;</p> <p>10) Murid menggerakkan</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

				<p>kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;</p> <p>11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.</p> <p>Kegiatan Akhir:</p> <p>1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.</p> <p>2) Guru menutup</p>				
--	--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.</p> <p>3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.</p> <p>4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.</p>				
--	--	--	--	---	--	--	--	--

Makassar, April 2021

Validator/Penilai



Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si.

NIP. 19631222 198703 2 001

Lampiran 4

LEMBAR VALIDASI KOMPONEN KELAYAKAN BENTUK DAN ISI UNTUK AHLI KEGIATAN MELUKIS

Judul Penelitian : “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Melalui Kegiatan Melukis”

Subjek Penelitian : Murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar

Peneliti : Nuraidah

A. PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Batang *Cuisenaire* ditinjau dari metode, penilaian umum dan saran-saran untuk merevisi kegiatan melukis yang telah saya susun dengan memberikan tanda (√) pada kolom yang tersedia. Makna point validitas yaitu:
 - 4 = Sangat Setuju
 - 3 = Setuju
 - 2 = Tidak Setuju
 - 1 = Sangat Tidak Setuju
2. Sasaran perbaikan yang bapak/ibu berikan, mohon langsung dituliskan pada lembar sasaran yang telah disediakan.
3. Terima kasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk mengisi instrument validasi ini.

KAJIAN TEORI TENTANG MELUKIS

A. Hakikat Kegiatan Melukis

1. Pengertian Melukis

Marjono dan Suyatno (Dewi, dkk. 2014) mengatakan bahwa melukis adalah suatu kegiatan manusia dalam proses menggambar. Melukis hakekatnya adalah menggambar, hanya perbedaannya apabila melukis sangat mengutamakan perasaan yang dibentuk menjadi lukisan. Pencampuran daripada ide-ide atau daya cipta perasaan dan pikiran seseorang diwujudkan melalui bentuk gambar garis, bidang dicampur dengan warna sehingga menghasilkan bentuk lukisan yang indah dan menarik.

Menurut Sulistyono (2005 : 1-2) melukis dikatakan sebagai kegiatan menggambar yang disertai menuangkan ungkapan perasaan (ekspresi) sebagai aspek yang paling dominan. Melukis merupakan usaha seseorang untuk menyalurkan ungkapan perasaan dengan menggunakan media seni rupa lazimnya adalah media cat minyak diatas kanvas atau cat air di atas kanvas atau kertas. Seni lukis pada hakekatnya merupakan penuangan ide kreatif yang di dalamnya unsur ekspresivitas dan kreativitas disamping warna sangat menentukan kehadiran karya di dalam seni lukis.

Menurut Kurnia (2015 : 290) melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu. Menurut Depdiknas (Setianingrum Rihayyu, 2015: 4) bahwa melukis adalah membuat gambar dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak. Melukis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membuat suatu gambar dengan menggunakan alat dan medium lukisan seperti kanvas atau kertas. Kegiatan melukis tersebut bertujuan untuk melatih jari-jemari tangan, dan koordinasi mata dengan tangan dalam perkembangan motorik halus anak. Melukis dengan menggunakan kuas yang prosesnya adalah setelah digambar dengan pensil, kuas dicelupkan pada cat, kemudian diaplikasikan pada permukaan kanvas atau kertas, setelah itu kuas digerakan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas mengenai melukis, dapat disimpulkan bahwa melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan objek tiga dimensi untuk mendapat kesan tertentu yang didapat dari pencampuran ide-ide atau daya cipta perasaan dan pikiran seseorang diwujudkan melalui bentuk gambar garis, bidang dicampur dengan warna sehingga menghasilkan bentuk lukisan yang indah dan menarik.

2. Langkah-Langkah Melukis

Langkah-langkah melukis yang dikemukakan oleh Nicholson (2007 : 4-7) bahwa ada beberapa tahapan dalam melukis antara lain:

- 1) Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam melukis seperti pensil, kertas, kuas, dan cat akrilik;
- 2) Gunakan pensil, untuk membuat sketsa bentuk gambar sebelum melukis;
- 3) Mewarnai sketsa/gambar dengan menggunakan cat akrilik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas tentang langkah-langkah melukis, maka dari itu peneliti berinisiatif memodifikasi langkah-langkah melukis agar lebih menarik dan sesuai dengan kondisi murid. Adapun langkah-langkah penerapan teknik melukis sebagai berikut :

- 1) Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan di gunakan dalam kegiatan melukis seperti pensil, kuas, kertas, dan cat akrilik;
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan alat dan bahan serta kegunaannya dalam melukis;
- 3) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 4) Guru memperlihatkan cara melukis, tahapan ini dilakukan langsung oleh murid dengan mengambil dan memegang pensil untuk membuat sketsa di atas kertas;
- 5) Murid mengambil dan memegang kuas;

- 6) Murid memberikan cat akrilik pada kuas sesuai dengan warna yang diinginkan;
- 7) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping dan seterusnya sesuai dengan sketsa;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik zig zag dan seterusnya sesuai dengan sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral dan seterusnya sesuai dengan sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran di atas kertas sesuai dengan sketsa;
- 11) Murid diberikan kesempatan untuk berkreasi tetapi tetap dalam pengawasan guru.

B. Penilaian

Petunjuk Pengisian

1. Mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan penilaian terhadap Kegiatan melukis ditinjau dari sisi media, penilaian umum dengan memberikan (√) pada kolom yang tersedia. Arti dari huruf yang terdapat pada kolom penilaian validator yaitu :

S : Sesuai

CS : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

2. Penilaian yang bapak/ ibu berikan, mohon langsung (√) pada kolom aspek indikator yang disediakan
3. Terima kasih atas penilaian dan waktu yang diluangkan untuk mengisi instrumen validasi media ini.

Dimensi	Indikator	Penilaian			
		S	CS	KS	TS
Dimensi isi	1. Warna yang digunakan (melukis) sudah tepat dan sesuai				
	2. Tampilan media menarik				
	3. Kemudahan penggunaan/ pengoperasian				
Dimensi Bentuk	1. Ukuran kertas gambar				
	2. Cairan cat akrilik				
	3. Tampilan keseluruhan				
Tujuan	1. Melatih kelenturan jari dan tangan murid				
	2. Melatih kordinasi mata dan tangan				
	3. Melatih ketepatan jari tangan murid				

Dampak penggunaan	1. Mengembangkan Imajinasi				
	2. Meningkatkan kreatifitas				

Makassar, April 2021

Validator/Penilai



Dr. Purwaka Hadi, M.Si.

NIP. 19631222 198703 2 001

Lampiran 5**Format Instrumen Tes**

FORMAT INSTRUMEN TES

Sekolah :SLB Negeri 2 Makassar
 Satuan Pendidikan :SDLB
 Mata Pelajaran :Seni Budaya dan Prakarya
 Materi Penelitian :Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus
 Kelas :VI SDLB
 Nama Siswa :RMR

Petunjuk Soal :

Lakukan langkah-langkah di bawah ini dengan benar!

No.	Indikator	Butir Soal/Item
1.	Mampu menggerakkan jari-jemari	1.1 Murid mampu membuka tutup cat akrilik; 1.2 Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya; 1.3 Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas;

2.	Mampu menggerakkan pergelangan tangan	2.1 Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas; 2.2 Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa.
3.	Mampu menarik garis	3.3 Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas; 3.4 Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas.
4.	Mampu menebalkan garis	4.1 Murid mampu menebalkan garis pada pola/sketsa yang kurang merata.
5.	Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa	5.1 Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik;
6.	Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas	6.1 Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas

Lampiran 6

Format Penilaian Instrumen Tes

Format Penilaian Instrumen Tes

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1.	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2.	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3.	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			
4.	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5.	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			

6.	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7.	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8.	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9.	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10.	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid belum melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika anak mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika anak mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Lampiran 7

Program Pembelajaran Individual
Sesi (4-13)

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-4

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan

belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cata akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah



Drs. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-5

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan

belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cata akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah

Dr. H. AHMAD. MM
Pangkat: Pembina Tk.I
NIP. 19620514 198703 1 008

Dr. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-6

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan

belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah



Drs. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-7

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan

belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah



Drs. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-8

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan

belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cata akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah



Dr. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-9

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan

belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah



Dr. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-10

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum

mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah



Dr. H. AHMAD, MM

Pangkat: Pembina Tk.I

NIP. 19620514 198703 1 008

Dr. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-11

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan

belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah



Drs. H. AHMAD, MM

Pangkat : Pembina Tk.I

NIP. 19620514 198703 1 008

Drs. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-12

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum

mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Kepala Sekolah



Drs. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Sekolah	: SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya
Kelas/Semester	: VI/I
Alokasi Waktu	: 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)
Sesi	: Ke-13

1. Identitas Siswa

Nama	: RMR
Kelas	: VI
Usia	: 14 Tahun
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita (<i>Down Syndrome</i>)

Data Kemampuan Awal : Subjek mengalami kesulitan seperti kekakuan pada pergelangan tangan, kesulitan saat menggerakkan jari-jari tangan dan kurangnya koordinasi mata dengan tangan sehingga membuat murid mengalami keterlambatan dalam kegiatan yang menggunakan keterampilan tangan (kemampuan motorik halus) seperti tangan murid yang belum

mampu mengancing baju, mengikat tali sepatu, dan belum mampu menggunting dengan lurus. Murid hanya mampu menulis beberapa angka dan huruf saja seperti angka 1 dan 2, dan menulis namanya saja.

2. Kompetensi Inti (KI)

Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam pergerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

3. Kompetensi Dasar (KD)

Membuat karya seni rupa dua dimensi dari bahan kertas.

4. Tujuan Jangka Panjang dan Jangka Pendek

a. Tujuan Jangka Panjang :

Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus

b. Tujuan Jangka Pendek

Membuat karya kerajinan dari bahan kertas dan meningkatkan kemampuan motorik halus

5. Indikator

- a. Mampu menggerakkan jari-jemari
- b. Mampu menggerakkan pergelangan tangan
- c. Mampu menarik garis
- d. Mampu menebalkan garis
- e. Ketepatan dalam mewarnai sesuai pola/sketsa
- f. Ketepatan dalam mewarnai tanpa melewati batas kertas

6. Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru memakaikan masker dan memberikan antiseptic kepada murid;
- 2) Guru memberikan salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar;
- 3) Guru menyapa murid dengan menanyakan kabar;
- 4) Guru mengkondisikan murid agar siap belajar;
- 5) Guru menunjukkan beberapa gambar sketsa dengan berbagai macam warna, dan mengarahkan siswa untuk menyebutkan warna dan gambar sketsa tersebut.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru menyediakan peralatan (melukis) dan peralatan belajar lainnya (sketsa gambar);
- 2) Guru menjelaskan tentang melukis pada murid sambil memperlihatkan peralatan melukis serta kegunaannya;
- 3) Guru memperlihatkan cara membuat sketsa di kertas pada murid;
- 4) Guru mengarahkan dan membimbing murid untuk membuat sketsa secara langsung;
- 5) Murid membuat sketsa mulai dari garis lurus, zig zag, spiral, dan bentuk lingkaran di kertas;
- 6) Murid membuka tutup cat akrilik dan mengeluarkan isi cat tersebut;
- 7) Guru memperlihatkan cara melukis, yang dilakukan langsung oleh murid;
- 8) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik lurus ke samping sesuai sketsa;
- 9) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara zig zag ke samping sesuai sketsa;
- 10) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik secara spiral sesuai sketsa;
- 11) Murid menggerakkan kuas yang telah diberi cat akrilik membentuk lingkaran sesuai dengan sketsa.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru mencatat hasil skor yang diperoleh siswa setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kemampuan motorik halus murid.
- 2) Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan menanyakan kepada murid materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru memberikan reward/hadiah kepada murid karena menjawab benar.
- 4) Guru mengucapkan salam dan membaca doa penutup kegiatan pembelajaran.

7. Materi Pokok

Kegiatan melukis dengan sketsa (garis lurus, zig zag, spiral, dan lingkaran)

8. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

Format Pedoman Penilaian

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			
2	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			
3	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			

4	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			
5	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa			
6	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			
7	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas			
8	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata			
9	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik			
10	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas			

Kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 0 jika murid tidak mampu melaksanakan instruksi
2. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 1 jika murid mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat
3. Beri tanda centang (√) pada kolom skor 2 jika murid mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas



Hajrah, S.Pd.

NIP. 19690520 200701 2 028

Peneliti



Nuraidah

NIM. 1745041012

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Dr. H. Ahmad, MM.

NIP. 19620514 198703 1 008

Lampiran 8**Data Hasil Tes Kemampuan Motorik Halus*****Baseline 1 (A1) Sesi 1-3******Baseline 2 (A2) Sesi 4-13***

**TES KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA MURID *DOWN*
SYNDROME KELAS VI SLB NEGERI 2 MAKASSAR
BASELINE 1 (A1)
SESI KE-1**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
Kelas : VI
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

1. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1.	Murid mampu membuka tutup cat akrilik		✓	
2.	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya		✓	
3.	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			✓
4.	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas		✓	
5.	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa	✓		

6.	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas	✓		
7.	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas	✓		
8.	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata	✓		
9.	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik	✓		
10.	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas	✓		

Pedoman Penilaian :

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 jika murid belum melaksanakan instruksi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 jika anak mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat.
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 2 jika anak mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

**TES KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA MURID *DOWN*
SYNDROME KELAS VI SLB NEGERI 2 MAKASSAR
BASELINE 1 (A1)
SESI KE-2**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
Kelas : VI
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

1. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1.	Murid mampu membuka tutup cat akrilik		✓	
2.	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya		✓	
3.	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			✓
4.	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas		✓	
5.	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa	✓		

6.	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas	✓		
7.	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas	✓		
8.	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata	✓		
9.	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik	✓		
10.	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas	✓		

Pedoman Penilaian :

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 jika murid belum melaksanakan instruksi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 jika anak mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat.
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 2 jika anak mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

**TES KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA MURID *DOWN*
SYNDROME KELAS VI SLB NEGERI 2 MAKASSAR
BASELINE 1 (A1)
SESI KE-3**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
Kelas : VI
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

1. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1.	Murid mampu membuka tutup cat akrilik		✓	
2.	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya		✓	
3.	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			✓
4.	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas		✓	
5.	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa	✓		

6.	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas	✓		
7.	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas	✓		
8.	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata	✓		
9.	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik	✓		
10.	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas	✓		

Pedoman Penilaian :

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 jika murid belum melaksanakan instruksi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 jika anak mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat.
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 2 jika anak mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

**TES KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA MURID *DOWN*
SYNDROME KELAS VI SLB NEGERI 2 MAKASSAR
BASELINE 2 (A2)
SESI KE-14**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
Kelas : VI
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

1. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1.	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			✓
2.	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			✓
3.	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			✓
4.	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas		✓	
5.	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa		✓	

6.	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			✓
7.	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas		✓	
8.	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata		✓	
9.	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik		✓	
10.	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas		✓	

Pedoman Penilaian :

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 jika murid belum melaksanakan instruksi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 jika anak mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat.
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 2 jika anak mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

**TES KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA MURID *DOWN*
SYNDROME KELAS VI SLB NEGERI 2 MAKASSAR
BASELINE 2 (A2)
SESI KE-15**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
Kelas : VI
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

1. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1.	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			✓
2.	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			✓
3.	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			✓
4.	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			✓
5.	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa		✓	

6.	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			✓
7.	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas		✓	
8.	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata		✓	
9.	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik		✓	
10.	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas		✓	

Pedoman Penilaian :

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 jika murid belum melaksanakan instruksi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 jika anak mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat.
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 2 jika anak mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

**TES KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA MURID *DOWN*
SYNDROME KELAS VI SLB NEGERI 2 MAKASSAR
BASELINE 2 (A2)
SESI KE-16**

Satuan Pendidikan : SLB Negeri 2 Makassar
Mata Pelajaran : Seni Budaya dan Prakarya
Kelas : VI
Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x Pertemuan)

1. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes perbuatan

No.	Butir Soal	SKOR		
		0	1	2
1.	Murid mampu membuka tutup cat akrilik			✓
2.	Murid mampu menekan tempat cat akrilik untuk mengeluarkan catnya			✓
3.	Murid mampu memberikan cat akrilik pada kuas			✓
4.	Murid menggerakkan pensil dan membuat sketsa di atas kertas			✓
5.	Murid memegang kuas yang telah diberi cat akrilik lalu menggoreskannya di atas kertas sesuai dengan sketsa		✓	

6.	Murid mampu menarik garis menggunakan pensil untuk membuat sketsa di kertas			✓
7.	Murid mampu menarik garis menggunakan kuas tanpa melewati batas kertas		✓	
8.	Murid mampu menebalkan garis pola/sketsa yang kurang merata		✓	
9.	Murid mampu mewarnai sesuai dengan pola/sketsa dengan menggunakan cat akrilik		✓	
10.	Murid mampu mewarnai pola/sketsa tanpa melewati batas kertas		✓	

Pedoman Penilaian :

1. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 0 jika murid belum melaksanakan instruksi.
2. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 1 jika anak mampu melaksanakan instruksi namun kurang tepat.
3. Beri tanda centang (✓) pada kolom skor 2 jika anak mampu melaksanakan instruksi dengan tepat.

Lampiran 9**Data Hasil**
Kemampuan Motorik Halus

Data Skor Penilaian Kemampuan Motorik Halus

Tes	Nomor Item	Baseline 1 (A1)			Intervensi (B)										Baseline 2 (A2)			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
Keterampilan Motorik Halus	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	
	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	
	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2
	5	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1
	6	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2

Data Hasil *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B), dan *Baseline 2 (A2)* Nilai Kemampuan Motorik Halus

Sesi	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh Murid	Nilai yang diperoleh Murid
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	20	5	25
2	20	5	25
3	20	5	25
Intervensi (B)			
4	20	6	30
5	20	7	35
6	20	8	40
7	20	8	40
8	20	9	45
9	20	11	55
10	20	13	65
11	20	14	70
12	20	16	80
13	20	16	80
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
14	20	14	70
15	20	15	75
16	20	15	75

Lampiran 10**Dokumentasi**



Memakaikan masker/ kepada Murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar



Memakaikan anti septik kepada murid *Down Syndrome*

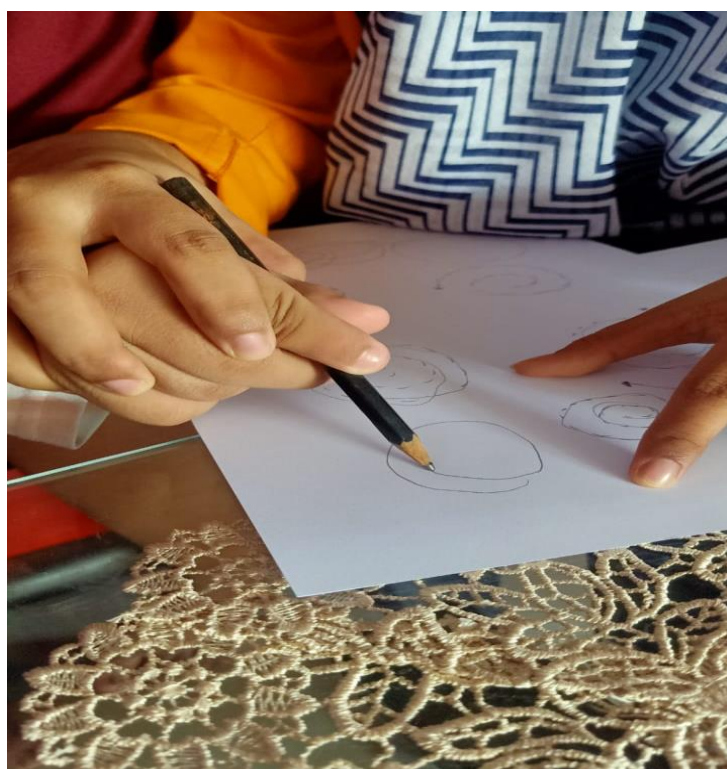


Mengajak murid *Down Syndrome* untuk membaca doa sebelum belajar



Tes sebelum diberikan perlakuan/intervensi pada Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar *Baseline 1*

(A1)



Tes sebelum diberikan perlakuan/intervensi pada Kemampuan Motorik Halus Murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar *Baseline 1*

(A1)



**Pemberian perlakuan/intervensi (B) melalui kegiatan melukis pada murid
Down Syndrome Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar**



Hasil tes Kemampuan Motorik Halus tanpa perlakuan setelah diberikan intervensi pada murid *Down Syndrome* Kelas VI di SLB Negeri 2 Makassar



Murid sudah mampu melakukan kegiatan yang melibatkan kemampuan motoric halus walaupun dengan bantuan

Lampiran 11**PERSURATAN**

Usulan Pengajuan Judul Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
Alamat: Jl. Tamalate I Kampus Tidung UNM
Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Nuraidah
Tempat, Tanggal Lahir : Bulukumba, 17 April 1997
NIM : 1745041012
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan skripsi, adapun judul yang akan diajukan adalah:

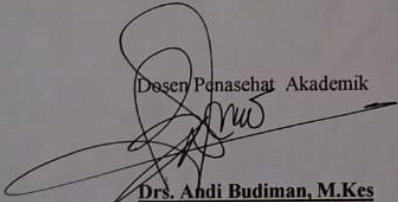
1. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Murid Down Syndrome Melalui Kegiatan Melukis.
2. Penerapan Metode Bermain Peran Sosiodrama Untuk Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Down Syndrome Kelas Dasar II di SLB-C YPPLB Makassar.
3. Efektivitas Program Kerja Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Bagi Anak Down Syndrome Kelas Dasar VI di SLB Negeri 2 Makassar.

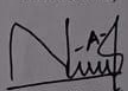
Makassar, 16 Juli 2020

Menyetujui,

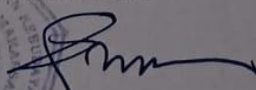
Dosen Penasehat Akademik

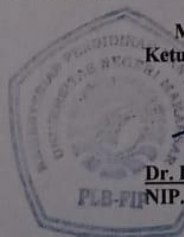
Mahasiswa,


Drs. Andi Budiman, M.Kes
NIP. 19570508 198603 1 002


Nuraidah
NIM. 1745041012

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLB


Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 006



Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Jalan. Tamalate I Tidung, Makassar 90222
Telepon: (0411) 884457

Email: jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id. dan : plb_fip_unm@yahoo.co.id.; plb.fip@unm.ac.id

Nomor:07/UN36.4.5/AK/2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. : Dekan FIP UNM
Ub. Wakil Dekan I Bidang Akademik
di-
Tempat

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penugasan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak Dekan berkenan memberikan izin kepada:

1. **Drs. Andi Budiman, M.Kes**
2. **Dr. Usman, M.Si**

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nuraidah
NIM : 1745041012
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi: "*Meningaktakan Kemampuan Motorik Halus Murid Dwon Syndrome melalui kegiatan ~~Melukis~~ "Melukis"*

Demikian usulan penunjukkan pembimbing skripsi ini dan atas perkenaanannya diucapkan terima kasih

Makassar, 23 Januari 2021

Ketua Jurusan,



Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 196212311983061003

Penunjukan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 0664/UN36.4/LT/2021 03 Februari 2021
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. Drs. Andi Budiman, M.Kes
2. Dr. Usman, M.Si

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Nomor : 007/UN36.4.5/AK/2021, tanggal 23 Januari 2021, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Nuraidah	1745041012	Pendidikan Luar Biasa	Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Murid Dwon Syndrome melalui Kegiatan Melukis

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si

NIP. 196605251992031002



Persetujuan Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
 Telepon: (0411)884457, Fax.(0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Murid
 Down Syndrome Melalui Kegiatan Melukis"

Atas nama

Nama : Nuraidah
 NIM : 1745041012
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar proposal.

Makassar, 04 Februari 2021

Pembimbing I,

Drs. Andi Budiman, M. Kes
 NIP. 19570508 198603 1 002


Pembimbing II,

Dr. Usman, M. Si
 NIP. 19661010 199601 1 001

Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
 NIP. 19621231 198306 1 003

Pengesahan Usulan Penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat : JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411) 884457-883076 fax (0411) 883076
 Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

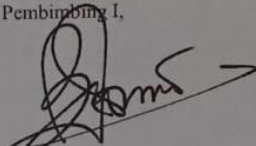
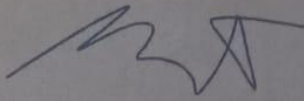
Berdasarkan hasil telah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 11 Februari 2021, maka usulan penelitian mahasiswa:


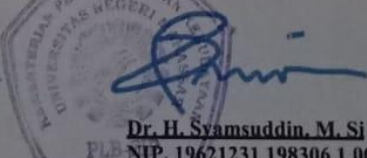
Nama	: Nuraidah
NIM	: 1745041012
Program Studi	: Pendidikan Luar Biasa
Judul	: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid <i>Down Syndrome</i> Melalui Kegiatan Melukis

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usulan/saran pembahas utama dan peserta seminar maka usulan penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, April 2021

oleh:
Komisi Pembimbing



Pembimbing I,  <u>Drs. Andi Budiman, M. Kes</u> NIP. 19570508 198603 1 002	Pembimbing II,  <u>Dr. Usman, M. Si</u> NIP. 19661010 199601 1 001
--	---

Mengetahui, Wakil Dekan Bidang Akademik FIP UNM,  <u>Dr. Mustafa, M. Si</u> NIP. 19660525 199203 1 002	Disahkan Oleh: Ketua Jurusan PLB FIP UNM,  <u>Dr. H. Syamsuddin, M. Si</u> PLB NIP. 19621231 198306 1 003
---	---

Permohonan Melakukan Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM) FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457 Laman: http://fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id</p>	
Nomor	: 2484/UN36.4/LT/2021	19 April 2021
Hal	: Permohonan Izin Melakukan Penelitian	
Yth	: Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan	
Di –	Makassar	
<p>Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:</p>		
N a m a	: Nuraidah	
N I M	: 1745041012	
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Luar Biasa	
Judul Skripsi	: Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid Down Syndrome melalui Kegiatan Melukis	
<p>Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.</p> <p>Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.</p>		
		 Wakil Dekan Bidang Akademik  Dr. Mustafa, M.Si NIP 196605251992031002
<p>Tembusan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar 2. Yang bersangkutan 3. Arsip 		

Permohonan Izin Penelitian dari DPMPTSP Kota Makassar

1 2 0 2 1 1 9 3 0 0 4 1 0 4

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 13716/S.01/PTSP/2021 KepadaYth.
 Lampiran : Walikota Makassar
 Perihal : **Izin Penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2484/UN36.4/LT/2021 tanggal 19 April 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **NURAIDAH**
 Nomor Pokok : 1745041012
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar


Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :
" MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTOIK HALUS MURID DOWN SYNDROME MELALUI KEGIATAN MELUKIS "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 April s/d 23 Mei 2021**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.
 Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.
 Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.


Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 22 April 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu



Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar;
 2. *Pertinggal*.

SIMAP PTSP 22-04-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231



Surat Pernyataan Orang Tua

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Orang Tua

Ayah : Abd. Rasyid

Ibu : St. Hartina

Pekerjaan

Ayah : Sapi

Ibu : IRT

Alamat

Ayah : Jl. Ir. Sutami Sangalinna

Ibu : Jl. Ir. Sutami Sangalinna

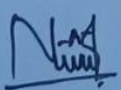
Dengan ini saya selaku orang tua dari siswa tersebut menyetujui dan memberikan izin kepada anak saya untuk menjadi subjek penelitian dengan judul **"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Murid Down Syndrome Melalui Kegiatan Melukis"** dan dilaksanakan di rumah pada kondisi pandemi COVID-19. Keputusan untuk tetap memberikan izin merupakan kehendak saya pribadi.

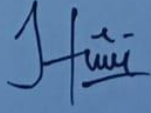
Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam kondisi sadar tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Makassar, April 23 2021


Peneliti

Yang membuat pernyataan


Nuraidah


Orang Tua Murid

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian


PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPT SEKOLAH LUAR BIASA (SLB) NEGERI 2 MAKASSAR
Alamat : Jl. Pahlawan Kel. Buloangkeng Kec. Biringkanaya Kota Makassar 90243 no. Tlp. (0411) 4833318 Email : slbnmakassar@slbn.go.id

Makassar, 24 Mei 2021

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
 Nomor : 227 /C2/106/SLBN/V/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. AHMAD. MM
 NIP : 19620514 198703 1 008
 Pangkat/ Gol. : Pembina Tk.I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah


Menerangkan bahwa :

Nama : Nuraidah
 Nim : 1745041012
 Tempat/ Tgl lahir : Bulukumba/ 17 April 1997
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Universitas : Universitas Negeri Makassar

Benar telah melaksanakan penelitian pada UPT SLB Negeri 2 Makassar pada tanggal 23 April s/d 23 Mei 2021 dengan judul penelitian :

“PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MURID DOWN SYNDROME MELALUI KEGIATAN MELUKIS”

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Sekolah

Dr. H. AHMAD. MM
 Pangkat : Pembina Tk.I
 NIP. 19620514 198703 1 008

RIWAYAT HIDUP



NURAIDAH, dilahirkan pada tanggal 17 April 1997 di Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Beragama Islam. Putri pertama dari dua bersaudara. Putri dari pasangan Ayahanda Muh. Arfah dan Ibunda Hasni. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah: Tamat SDN 294 Padangloang pada tahun 2011. Tahun 2011 terdaftar sebagai pelajar di SMP Negeri 12 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bulukumba dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan Strata-1 (S1) di Perguruan Tinggi Negeri Universitas Makassar (UNM) dan terdaftar sebagai mahasiswa Pendidikan Luar Biasa.

